

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan remaja kita dewasa ini semakin sering dihadapkan dengan berbagai masalah yang amat kompleks, yang tentunya sangat perlu mendapat perhatian kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktek kehidupan, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya, yang mengakibatkan timbulnya sejumlah efek *negative* dimasyarakat yang akhir-akhir ini semakin merisaukan.

Efek tersebut misalnya antara lain semakin maraknya penyimpangan diberbagai norma kehidupan, baik agama maupun sosial, yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku anti sosial seperti: tawuran, pencurian, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, penganiayaan serta perbuatan amoralnya.

Masalah kenakalan remaja dewasa ini semakin meresahkan masyarakat, baik di negara-negara maju maupun negara-negara yang sedang berkembang, termasuk di indonesia,

masyarakat telah mulai merasakan keresahan tersebut, terutama mereka yang berdomisili dikota-kota besar. Akhir-akhir ini masalah tersebut cenderung menjadi masalah nasional yang dirasa semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi, dan diperbaiki kembali.

Melihat situasi dan kondisi lingkungan masyarakat kita saat ini sangat rentan bagi tumbuhnya perilaku agresif dan menyimpang dikalangan remaja. Hampir setiap hari kita saksikan dalam realitas sosial, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, seperti menurunnya tatakrama sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan sekolah dan masyarakat yang mengarah pada akses negatif.

Dalam kehidupan modern betapa pentingnya peran aktif generasi muda. Remaja sebagai generasi muda yang memegang tongkat estafet untuk menegak dan mewarisi cita-cita luhur bangsa dimasa depan. Namun demikian pemerintah dan masyarakat pada saat ini masih prihatin mengenai masalah remaja. Karena ternyata rasa patriotisme, nasionalisme dan budi pekerti kaum remaja mulai menurun.

Masalah-masalah yang menyangkut kelompok remaja kian hari kian bertambah. Berbagai tulisan, ceramah maupun seminar yang mengupas berbagai segi kehidupan remaja termasuk kenakalan remaja, perilaku seksual remaja dan hubungan remaja dan orangtuanya, menunjukkan betapa seriusnya masalah ini dirasakan oleh masyarakat. Dengan perkataan lain masalah remaja sudah menjadi kenyataan sosial dalam masyarakat kita. Terlebih lagi kalau kita pertimbangkan bahwa remaja sebagai generasi penerus yang akan mengisi berbagai posisi dalam masyarakat yang akan datang, yang akan meneruskan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara dimasa depan, maka pembahasan mengenai remaja khususnya pergaulan bebas remaja yang marak terjadi harus secara tuntas dan mendalam tidak dapat dihindari lagi .

Berbagai problema yang dihadapi para remaja, seperti penyimpangan seksual, tidak disiplin dan tidak taat peraturan, kecanduan narkoba, pengangguran, tindakan pencurian, tindak kejahatan, bunuh diri, lari dari rumah, putus asa, resah dan gelisah, tidak mempunyai semangat hidup, mementingkan diri

sendiri, tidak percaya diri, lemah kemauan, egois, merendahkan diri sendiri dan berpuluh-puluh problema akhlak lainnya yang menimpa para remaja, secara langsung bersumber dari pendidikan yang salah dari kedua orangtua atau setidaknya hal ini mempunyai peranan yang besar dalam masalah ini.

Umur remaja adalah umur peralihan dari anak menjelang dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki dewasa, dan problemanya tidak sedikit.¹ Masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini, adalah kaburnya nilai-nilai dimata generasi muda. Mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Hal ini nampak jelas pada mereka yang sedang berada pada usia remaja, terutama pada mereka yang hidup di kota-kota besar Indonesia, yang mencoba mengembangkan diri kearah kehidupan

¹ Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974)

yang disangka maju dan modern, dimana berkecamuk aneka ragam kebudayaan asing yang masuk seolah-olah tanpa saringan.²

Dengan adanya kemerosotan idealisme, nasionalisme, semangat patriotisme, budi pekerti dan ketidakpastian para remaja, maka akan mengakibatkan kerugian bangsa, masyarakat dan Negara. Sebab negara yang membangun manusia seutuhnya membutuhkan manusia atau remaja yang mempunyai sifat terpuji. Remaja atau generasi muda adalah harapan bangsa, dipundak merekalah terletak nasib bangsa dikemudian hari, tetapi akhir-akhir ini kenakalan remaja telah sampai titik mengkhawatirkan. Mereka lupa akan masa depannya. Masalah remaja adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Persoalan kenakalan remaja adalah persoalan yang sangat kompleks dan disebabkan oleh beberapa faktor tentunya.

Menurut peneliti pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, remaja hingga dewasa kelak, yang sesuai dengan ajaran agama

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2015), 153.

islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu ketika seorang anak tidak dibekali dengan pendidikan agama islam sangat dikhawatirkan, entah apa yang terjadi, besar kemungkinan setelah remaja nanti anaknya mempunyai akhlak yang tidak baik. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.³

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa jika kita berbicara tentang masa remaja sangat penting untuk di bahas, karena begitu banyak sekali problematika yang terjadi pada masa remaja khususnya remaja di Indonesia, tidak sedikit remaja yang sudah terjerumus dalam kenakalan remaja yang menyebabkan mereka menyesal melakukan perbuatan yang tidak baik itu.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 87.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian tentang ***“KENAKALAN REMAJA DALAM PERSPEKTIF ZAKIAH DARADJAT.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengertian kenakalan Remaja dalam perspektif Zakiah Daradjat?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja menurut Zakiah Dardjat ?
3. Bagaimanakah cara untuk mengatasi kenakalan remaja menurut Zakiah Daradjat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengertian Kenakalan remaja menurut Zakiah Daradjat.

2. Untuk mengetahui apa penyebab terjadinya kenakalan remaja menurut Zakiah Daradjat?
3. Untuk mengetahui cara untuk mengatasi kenakalan remaja menurut Zakiah Daradjat?

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di fakultas tarbiyah dan keguruan pada umumnya dan jurusan pendidikan agama islam khususnya.
- b. Secara praktis, dapat menghasilkan rumusan tentang menanggulangi kenakalan remaja, dan mengetahui sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja, sehingga diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi para pendidik anak, baik itu orangtua, guru dan instansi pendidikan.

E. Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah strategi, proses dan pendekatan dalam memilih jenis data yang diperlukan. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode *deskriptif* artinya usaha untuk mengumpulkan data dan menyusunnya, kemudian dilakukan penelitian terhadap data tersebut. Yang bertujuan untuk

mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang.

Metodologi merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Jadi metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahanan. Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah deskriptif analisis, analisis disini adalah mendeskripsikan gagasan seseorang. Dalam hal ini, menelusuri tema yang diangkat, yang terkait dengan penelitian ini yaitu Kenakalan remaja dalam perspektif Zakiah Daradjat.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kenakalan remaja dalam perspektif Zakiah Daradjat, oleh karena itu maka jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.⁴ Penelitian tersebut dilakukan untuk usaha mencari data dan mengumpulkan data, menyusun,

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 3.

menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Tugas utama dari penelitian ini adalah menganalisis secara kritis pustaka penelitian yang ada saat ini. Telaah pustaka tersebut harus mengandung keseimbangan antara uraian deskriptif dan analisis secara kritis.⁵

Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini hendak menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian, yaitu menguraikan, menjelaskan, dan memfokuskan kajian terhadap pemikiran Zakiah Daradjat tentang Kenakalan Remaja dalam perspektif Zakiah Daradjat.

2. Sumber data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Data Primer yaitu data yang langsung dari sumber pertama mengenai masalah yang diungkap secara sederhana disebut data asli.⁶ Data yang dimaksud adalah perspektif Zakiah Daradjat tentang kenakalan remaja

⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Banten : Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011), 135.

⁶ Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik ...*, hlm. 134.

dalam perspektif Zakiah Daradjat sebagaimana yang terdapat dalam bukunya, yaitu *Ilmu Jiwa Agama, Kesehatan Mental, Ilmu Pendidikan Islam, pengajaran agama islam , perawatan jiwa untuk anak-anak, dasar-dasar agama islam dan membina nilai-nilai moral di Indonesia.*

- b. Data Sekunder yaitu buku-buku/data yang mendukung tentang kenakalan remaja yang ditulis oleh para ahli pendidikan. Data yang dimaksud yaitu yang relevan dengan tema skripsi ini, diantaranya: kitab/buku-buku, skripsi, tesis, buletin/jurnal dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Menurut arikunto, Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya .⁷

⁷ Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Ciputat : Haja Mandiri, 2017), 48.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam analisis data tersebut dapat berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam skripsi ini berupa kata-kata bukan berupa angka-angka yang disusun dalam tema yang luas. 8 dalam menganalisis data setelah terkumpul penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Metode induktif, yaitu digunakan ketika didapati data-data yang mempunyai unsur-unsur kesamaan kemudian dari situ ditarik kesimpulan umum .
- b. Metode deduktif, yaitu digunakan sebaliknya yaitu pengertian umum yang telah ada dicarikan data-data yang dapat menguatkannya.
- c. Metode diskriptif, yaitu digunakan untuk mendiskripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok pembicaraan secara sistematis, factual dan akurat mengenai faktor-faktor sifat-sifat serta hubungan dua fenomena Yang

⁸ Nuraida Halif Alkaf, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Tangerang : Islamic Research Publishing, 2009), 56.

diselidiki. Dari sinilah akhirnya diambil sebuah kesimpulan umum yang semula berasal dari data-data yang ada tentang obyek permasalahannya.⁹

F. Sistematika pembahasan

Dalam rangka mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan-persoalan yang akan diteliti. Maka, akan disistematikan laporan penelitian ini yang terdiri dalam beberapa bab dan sub bab, yang merupakan uraian singkat tentang isi bab secara garis besar yang mencakup semua materi penelitian, diantaranya:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Biografi Prof. Dr. Zakiah Daradjat, meliputi: Riwayat hidup, riwayat pendidikan, karya-karyanya kiprah Zakiah Daradjat di Indonesia dan Remaja dalam pandangan Zakiah Daradjat.

⁹ Sutrisno Hadi, 1987, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. 2001), h.89

BAB III sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja dan upaya untuk mengatasinya akan membahas diantaranya : pengertian kenakalan remaja , sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja dan upaya mengatasi kenakalan remaja .

BAB IV Analisis Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat Sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja dan upaya untuk mengatasinya.

BAB V penutup yang meliputi kesimpulan dan saran – saran.

BAB II

BIOGRAFI ZAKIAH DARADJAT

A. Biografi Zakiah Daradjat

Zakiah Daradjat dilahirkan di kampung kota merapak, kecamatan Ampek Angkek, Kota Madya Bukit tinggi pada tanggal 6 November 1929. Ayahnya bernama H. Daradjat Husain yang memiliki dua istri. Dari istrinya yang pertama, Rafi'ah binti Abdul Karim, ia memiliki enam anak, dan Zakiah Daradjat adalah anak pertama dari keenam bersaudara. Zakiah Daradjat memperoleh perhatian yang besar dari ibu tirinya, sebesar kasih sayang ia terima dari ibu kandungnya. Beliau mendapat bekal pendidikan awal sangat memuaskan, baik dibidang umum terlebih lagi dibidang agama, sehingga mengantarkan beliau pada kesuksesan pada masanya, beliau dikenal sebagai konselor, psikolog maupun psikoterapi, khususnya dunia terapi yang dijiwai nilai-nilai Islam yang berpijak pada Al-Qur'an.¹⁰

Zakiah Daradjat meninggal di Jakarta bertepatan diusianya yang ke 83 tahun., yaitu pada hari selasa, tanggal 15

¹⁰ Abudin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Islam di Indonesia*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2005), 233.

Januari 2013 sekitar pukul 09.00 WIB. Setelah dishalatkan , dimakamkan di kompleks UIN Ciputat pada hari yang sama. Menjelang akhir hayatnya, ia masih aktif mengajar, memberikan ceramah dan membuka konsultasi psikologi. Sebelum meninggal, ia sempat menjalani perawatan di rumah sakit Hermina, Jakarta selatan pada pertengahan Desember 2012. ¹¹

Berdasarkan fakta diatas dapat kita pahami bahwa ada sosok perempuan tangguh dari kampung kota merapak, yang lahir pada 6 november 1929 beliau bernama Zakiah daradjat, anak pertama dari bapak H. Daradjat Husain, beliau wafat 15 januari 2013. Semasa hidupnya hingga 83 tahun lamanya beliau sangat multitalent, banyak bidang yang beliau jajaki, terutama dia fokus dibidang psikologi.

B. Riwayat Pendidikan

Pada usia 6 tahun, Zakiah Daradjat mulai memasuki bangku sekolah, pagi belajar di standard scholl (sekolah dasar) muhamadiyah, sementara sorenya mengikuti sekolah diniyah (sekolah dasar agama). Hal ini dilakukan karena beliau tidak mau

¹¹ Muh Mawangir, " Zakiah Daradjat dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental", *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol 21, No. 1,(2015),88.

semata-mata hanya menguasai pengetahuan umum, tetapi beliau juga ingin mengerti dan menguasai ilmu-ilmu keislaman. Setamatnya dari sekolah dasar tersebut beliau melanjutkan ke kulliatul muballighat, di padang panjang. Disini Zakiah bersama tiga orang temannya mendirikan lembaga kursus setingkat SMP dengan mengundang guru-guru ke tempat itu pada sore hari. Ide ini muncul karena Zakiah Daradjat ingin melanjutkan studi ke SMA. Sementara kulliatul mubalighat tidak mengeluarkan ijazah negara. Setelah menamatkan SMA, pada tahun 1951 Zakiah meninggalkan kampung halamannya untuk melanjutkan studi ke Yogyakarta. Di kota pelajar itu, beliau memasuki fakultas tarbiyah perguruan tinggi agama Islam (PTAIN) kelak menjadi IAIN Sunan kalijaga. Diluar itu beliau juga mengikuti kuliah di fakultas hukum universitas islam indonesia (UII). Pertimbangannya seperti yang diungkapkan diatas, bahwa beliau ingin menguasai ilmu-ilmu agama dan umum. Akan tetapi, kuliahnya di UII harus berhenti ditengah jalan, karena pada tahun ketiga di PTAIN, beliau mendapat teguran dari beberapa dosen. Para dosen menyarankan agar beliau berkonsentrasi pada PTAIN

saja. Pada akhirnya beliau memutuskan untuk keluar dari UII, keputusannya untuk keluar dari UII menjadikannya harus mencari aktivitas lain. Beliau pun lantas mendaftarkan diri sebagai mahasiswa ikatan dinas di PTAIN. Saat itu, pada tahun 50-an, PTAIN memang banyak menawarkan ikatan dinas pada mahasiswanya. Sebab, sebagai perguruan tinggi yang masih baru, PTAIN mengalami kekurangan tenaga pengajar, lebih-lebih yang memiliki pengetahuan spesialisasi dalam bidang ilmu tertentu.¹²

Setelah selesai dan mencapai gelar doktoral satu (BA), bersama sembilan temannya yang semuanya laki-laki, beliau mendapat tawaran dari depag untuk melanjutkan studi ke kairo, mesir. Beasiswa ini merupakan realisasi dari kerjasama antara pemerintah indonesia dengan pemerintah mesir dalam bidang pendidikan. Kedua orangtuanya pun tidak keberatan beliau melanjutkan studi ke mesir. Pada tahun 1956, beliau berangkat ke mesir dan langsung diterima oleh fakultas pendidikan universitas eins shams, kairo, untuk program S2 tanpa melalui tes. Kebetulan pada saat itu gelar doktoral satu di indonesia disetarakan dengan

¹² Arif subhan, *Profil Zakiah Daradjat : Mata Rantai Pengembangan Psikologi Agama dan Didikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999, 30.

S1 di mesir. Hal ini kiranya yang menyebabkan beliau diterima difakultas pendidikan universitas eins shams tanpa tes.

Salah satu kesulitan yang beliau alami adalah masalah penguasaan bahasa, karena beliau menjalani pendidikan dasar dan menengah di sekolah umum. Suatu hal yang dianggap beliau sulit adalah dalam penguasaan bahasa arab. Untuk mengatasi hal itu, beliau sering menggunakan bahasa arab slank (berloghat mesir) dalam berkomunikasi. Selain itu beliau sempat mengambil kursus bahasa inggris dan bahasa perancis.

Beliau berhasil memperoleh gelar MA dengan tesis tentang “ problema remaja di indonesia pada tahun 1969” dengan spesialisasi mental- hygiene dari universitas eins shams, setelah setahun sebelumnya mendapat diploma pasca sarjana dengan spesialisasi pendidikan dari universitas yang sama. Selama menempuh program S2 inilah beliau mengenal klinik kejiwaan. Beliau bahkan sering berlatih praktik konsultasi psikologi di klinik universitas.

Setelah berhasil meraih gelar sarjana master of arts, beliau melanjutkan program S3 pada universitas yang sama. Pada tahun

1964, disertai dengan perawatan jiwa anak, beliau meraih gelar doktor dalam bidang psikologi dengan spesialisasi kesehatan mental dari universitas eins hams. Setelah meraih gelar doktor, beliau kembali ke indonesia sebagai mahasiswa ikatan dinas.

Langkah pertama yang beliau lakukan adalah melapor kepada menteri agama yang pada saat itu dijabat oleh (alm) KH. Saifuddin Zuhri yang selanjutnya beliau ditugaskan di kantor departemen agama pusat, dijakarta.¹³

Pada tahun 1969, beliau dipercayai menduduki jabatan kepala dinas penelitian dan kurikulum perguruan tinggi di biro perguruan tinggi dan pesantren luhur. Jabatan ini dijabat hingga menteri agama berganti dua kali, yakni dari KH. Saifuddin Zuhri ke KH. Muhammad dachlan hingga ke Prof. Dr. A. Mukti Ali. Pada tahun 1972, ketika A. Mukti Ali menjabat menag, beliau dipromosikan sebagai ddirektur pada direktorat pendidikan agama islam. Pada saat menjabat direktur inilah, beliau ikut serta dalam pembentukan SKB 3 Menteri, yakni menteri departemen pendidikan dan kebudayaan , menteri agama dan menteri dalam

¹³ Arif subhan, *Profil Zakiah Daradjat : Mata Rantai Pengembangan Psikologi Agama Dan Didikan Islam*, 33.

negeri pada tanggal 24 maret 1975, mengenai kedudukan madrasah dalam sistem pendidikan nasional. Dengan demikian tamatan madrasah bisa melanjutkan ke sekolah umum, sebaliknya tamatan sekolah umum bisa melanjutkan ke madrasah.

Pada tahun 1979 hingga 1982, beliau menjabat direktur pada direktorat pendidikan tinggi Agama. Pada saat ini beliau melakukan terobosan salah satunya dalam mengadakan pembedangan (spesialisasi) ilmu agama. Selain itu, beliau juga mengkoordinasikan penyusunan master plan perguruan tinggi agama islam yang selanjutnya dikenal dengan istilah rencana induk pengembangan (RIP) IAIN 25tahun, yang kemudian menjadi referensi bagi IAIN se-indonesia dalam menyusun rencana pengembangan selama 5 tahun. Melalui RIP inilah depag dapat lebih meyakinkan orang-orang di departemen keuangan dan bappenas sehingga IAIN mendapat anggaran yang lebih masuk akal.¹⁴

¹⁴ ¹⁴ Arif subhan, *Profil Zakiah Daradjat : Mata Rantai Pengembangan Psikologi Agama Dan Didikan Islam*, 34.

Pada tahun 1982, ketika IAIN mulai membuka program pasca sarjana, beliau juga berkiprah didalamnya, mula-mula di IAIN Jakarta, kemudian menyusul di IAIN Yogyakarta pada tahun 1983, waktu itu setelah meninggalkan jabatan direktur, beliau menduduki jabatan dekan pada fakultas pasca sarjana dan pendidikan doktoral IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1984-1992), kegiatan lain yang selama ini masih beliau tekuni selain membaca, mengajar dan menulis buku adalah memberikan ceramah agama baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media elektronik, terutama radio sejak tahun 1965, kemudian pada tahun 1969 beliau mulai memberikan kuliah subuh, yang semula hanya menggantikan buya Hamka yang kebetulan sedang berkunjung ke Al-jazirah, namun akhirnya keterusan.

Sampai saat ini Zakiah Daradjat masih duduk sebagai salah satu ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia). Kedudukan beliau yang didominasi oleh sebagian besar kaum laki-laki tidak hanya menunjukkan kapasitasnya sebagai salah seorang intelektual muslim. Lebih dari itu, ini juga menunjukkan

pengakuan masyarakat atas segala prestasinya. Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai anggota majelis permusyawaratan rakyat (MPR) sebagai lembaga tertinggi negara.¹⁵

Dari berbagai fakta yang terungkap diatas banyak pelajaran dan semangat yang tidak mudah menyerah yang kita dapat dari beliau. Sosok perempuan kampung kota merapak, bukit tinggi. Yang mempunyai perjalanan pendidikan yang cukup membanggakan, yang tidak hanya memikirkan ilmu-ilmu umum saja, akan tetapi beliau punya keinginan untuk memahami dan mengetahui tentang ilmu-ilmu keislaman. Dari usia anak-anak saja beliau sudah berniat untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman. Mulai dari 1951 beliau rela meninggalkan kampung halamannya yang pastinya penuh dengan cerita dan kenangan, demi mengejar pendidikan nya di perguruan tinggi agama islam negeri (PTAIN) yogyakarta. Beliau juga kuliah di fakultas hukum universitas islam indonesia (UII) akan tetapi tidak berlangsung lama karena mendapatkan teguran dari dosen-dosen agar fokus di PTAIN saja. Dan yang lebih membanggakan Zaikah Daradjat mendapat

¹⁵ Arif subhan, *Profil Zakiah Daradjat : Mata Rantai Pengembangan Psikologi Agama Dan Didikan Islam*, 36.

tawaran dari depag untuk melanjutkan studinya di kairo, mesir. Pada tahun 1956, beliau berangkat ke mesir dan langsung diterima di universitas eins shams untuk program S2. Pada tahun 1964 beliau telah selesai program S3 nya di universitas yang sama.

Semangat Zakiah Daradjat seharusnya dapat kita contoh pada masa sekarang ini, dimana kita melihat saat ini semangat untuk belajar khususnya remaja indonesia cukup rendah, banyak pula jalur untuk mendapatkan beasiswa keluar negeri tidak hanya untuk orang-orang yang mampu saja. Akan tetapi semua orang berhak menyelesaikan sekolah setinggi mungkin asalkan ada niat dan usaha yang gigih untuk mencapainya. Setelah menyelesaikan S3 nya Zakiah Daradjat pun kembali ke indonesia sebagai mahasiswa ikatan indonesia. Beliau menjabat di berbagai bidang di indonesia. Misalnya sebagai kepala dinas penelitian dan kurikulum perguruan tinggi di biro perguruan tinggi dan pesantren luhur, direktur pada direktorat pendidikan agama dan yang lebih hebat lagi beliau sebagai anggota majelis

permusyawaratan rakyat (MPR) sebagai parlemen tertinggi negara.

Zakiah Daradjat membuktikan kepada kita semua, bahwa perempuan juga mempunyai peran aktif dan bisa menduduki segala bidang, terlepas dari kodratnya sebagai perempuan. Bisa menduduki jabatan setinggi mungkin dengan kemampuan yang ia miliki. Meskipun dari sekian kiprahnya dalam berbagai kegiatan, kehadiran Zakiah Daradjat tampaknya lebih dikenal dan tak bisa lepas dari psikologi agama atau kesehatan mental.

C. Karya - Karya Zakiah Daradjat

Zakiah Daradjat adalah seorang yang tergolong produktif dalam menulis buku-buku yang banyak menyajikan gagasan-gagasan, beliau banyak menulis artikel-artikel hasil dari seminar dan diskusi yang di semuanya ditulis dalam sebuah buku. Tetapi, ada juga buku yang dikarang oleh Zakiah Daradjat sendiri, karena tuntunan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kejiwaan dan profesinya sebagai seorang dosen. Karya-karyanya yang berupa buku biasanya menjadi pegangan para mahasiswa untuk referensi

kegiatan belajar yang kebanyakan buku itu membahas tentang ilmu kejiwaan dan ilmu pendidikan islam.

Karya-karyanya yang berbentuk buku antara lain berjudul

:

1. Ilmu jiwa agama, yang diterbitkan Jakarta : Bulan Bintang, 2015
2. Ilmu pendidikan islam yang diterbitkan Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012
3. Membina nilai-nilai moral di indonesia yang diterbitkan Jakarta : Bulan Bintang, 1971.
4. Kesehatan jiwa dalam keluarga yang diterbitkan oleh Jakarta : Bulan Bintang, 1982
5. Pokok-pokok kesehatan jiwa yang diterbitkan jakarta : bulan bintang, 1985
6. Metodologi pengajaran agama islam yang diterbitkan oleh Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
7. Kesehatan mental yang diterbitkan Jakarta : Gunung Agung, 2016.

8. Islam dan kesehatan mental yang diterbitkan oleh gunung agung 1969.

Selain buku-buku yang dikarang sendiri, Zakiah Daradjat juga banyak menulis buku bersama teman-temannya seperti buku yang berjudul remaja muslim dan pendidikan agama dalam keluarga yang dieditori oleh Ahmad Tafsir. Serta psikologi dakwah yang ditulis oleh Dr. Ahmad Mubaroq, M.A.

Dengan segala pengetahuan dan kecintaan beliau terhadap menulis, lalu beliau menuangkan segala bentuk isi pemikirannya lewat tulisan dan dijadikan buku yang membuat sosok Zakiah Daradjat pun terkenal lewat karya-karyanya yang tidak sedikit menginspirasi banyak orang terutama dalam pemikirannya yang terfokus dalam pendidikan islam dan psikologi agama. Zakiah Daradjat secara tidak langsung memberikan kita pesan bahwa setelah kita tidak ada di dunia pun kita harus bisa memberikan manfaat atau ilmu pengetahuan yang bisa kita berikan kepada semua orang melalui tulisan kita. Agar kelak anak cucu kita khususnya penerus bangsa indonesia dapat merasakan adanya

kita dan sebagai perempuan kampung yang tidak bisa dipandang sebelah mata saja, karena setiap orang pada hakikatnya punya hak yang sama.

D. Kiprah Zakiah Daradjat Di Indonesia

Zakiah Daradjat juga pernah menduduki jabatan penting dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Di lingkungan departemen Agama (Depag) Zakiah pernah menduduki jabatan direktur Pembinaan Perguruan Agama Islam Depag, lembaga yang paling bertanggung jawab terhadap eksistensi dan kemajuan lembaga-lembaga pendidikan Islam di tingkat dasar dan menengah. Tidak hanya itu, ia juga pernah menduduki jabatan Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama yang bertanggung jawab terhadap keberadaan dan Kualitas IAIN dan perguruan tinggi Islam di swasta di Indonesia. Disamping itu, Zakiah juga fokus dalam bidang psikolog, sepanjang karir akademik dan intelektualnya, Zakiah menjalani psikologi dalam konteks mencari kaitan antara terapi dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, posisi Zakiah dalam perkembangan psikolog sangat signifikan untuk ditangkap. Karir Zakiah yang juga harus dicatat

adalah posisinya sebagai anggota Dewan Pertimbangan Agung (DPA) pada Periode 1983-1988. Kemudian pada tahun 1992-1997, ia tercatat sebagai anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR).¹⁶

Zakiah Daradjat merupakan sosok perempuan Muslimah Indonesia, akivitasnya di sektor publik dijalani dengan biasa biasa saja, tidak meledak-ledak. Zakiah aktif mengajar, ceramah dan memberikan konsultan psikologi. Semua aktifitasnya dilakukan dengan penuh kesungguhan dan rendah hati. Tidak sedikit ilmuwan muda yang bermunculan dan mengajukan kritik terhadap pendekatan yang digunakannya. Dan mereka adalah murid-murid Zakiah sendiri. Namun, ia tidak pernah merasa puas. Ia tetap tegar dan dengan keyakinannya dan terus melangkah mengabdikan ilmunya bagi generasi mendatang. Berikut ini merupakan perjalanan karir Zakiah Daradjat:

1. 1 November 1964 sebagai Pegawai Bulanan Organik, sebagai Ahli Pendidikan Agama (Depag), Pusat.

¹⁶Eka Susanti, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Zakiah Daradjat", (Skripsi, program sarjana, IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2010), p. 42-43.

2. 10 Agustus 1965 sebagai Pegawai Negeri Sementara Ahli Pendidikan Agama, Depag.
3. 28 Maret 1967 sebagai Kepala Dinas Penelitian Dan Kurikulum Pada Direktorat Perguruan Tinggi Agama dan Pesantren Luhur. Pangkat: Ahli Pendidikan Agama Tk. I, Depag.
4. 25 September 1967 sebagai Pegawai Tinggi Agama Pada Diperta Dan Pesantren Luhur, Depag.
5. 17 Agustus 1972 sebagai Direktur Pendidikan Agama, Depag.
6. 28 Oktober 1977 sebagai Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam, Depag 1 Oktober 1982 sebagai Diangkat sebagai guru Besar IAIN Jakarta.
7. 30 Mei 1985 sebagai Anggota Dewan Guru Besar Depag.
8. 30 Oktober 1984 sebagai Dekan Fakultas Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. 1983-1988 sebagai Anggota Dewan Pertimbangan Agung (DPA).

10. 25 November 1994 sebagai Anggota dewan Riset Nasional.
11. 1992-1997 sebagai Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR).

Aktivitas Dalam Lembaga Dan Organisasi

1. 1970 sebagai Salah Seorang pendiri dan Ketua “Lembaga pendidikan Kesehatan Jiwa, Universitas Islam Jakarta”.
2. 1970-1974 sebagai Anggota Nasional Kwartir Pramuka.
3. 1975 sebagai Anggota Pacific Science Association.
4. 1978 Okt.-Mei 1979 sebagai Anggota Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional.
5. 1981-1983 sebagai Anggota Dewan Siaran Nasional.
6. 1983-Sekarang sebagai Pendiri dan Ketua “Yayasan Pendidikan Islam Ruhama”, Jakarta.
7. 1990-Sekarang sebagai Salah Seorang Pendiri dan Ketua “yayasan Kesehatan Mental Bina Amaliah”, Jakarta.
8. 1969-Sekarang (Kuliah Subuh RRI).

9. 1969- Sekarang sebagai Pembicaraan dalam Mimbar Agama Islam di TVRI.¹⁷

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai biografi Zakiah Daradjat, kita bisa menilai betapa sungguh luar biasa pribadi beliau. Zakiah Daradjat pensiun pada tanggal 29 November tahun 1999, namun beliau berbeda dengan yang lain, ketika yang lain pensiun itu benar-benar berhenti dari aktivitas atau kewajiban tapi Zakiah Daradjat tetap mengabdikan dan mengamalkan ilmunya kepada oranglain, beliau masih mau mengajar di UIN Syarif Hidayatullah sebagai dosen, dan masih membuka dan menerima orang yang mau konsultasi di klinik kejiwaannya. Dari biografi Zakiah Daradjat ini sudah cukup banyak pengalaman dan inspirasi yang bisa di ambil oleh generasi muda. Sudah sepantasnya generasi muda menjadi penerus dan mengambil teladan dari ketekunan, semangat, keikhlasan dalam menuntut ilmu, dan kepribadian yang selalu siap melayani orang-orang disekitar meskipun usianya tidak muda lagi.

¹⁷, Nur Huzaimah, "*Pendidikan Islam Perspektif Zakiah Daradjat*", (Skripsi, program sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2010), p. 63-64. www.Google.scholar.com

E. Remaja dalam pandangan Zakiah Daradjat

Sebagai seorang pemerhati tentang remaja bahkan juga memberikan solusi dan tanggapan tentang problema remaja saat ini yang semakin meresahkan masyarakat, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjelang dewasa.¹⁸ Beliau di dalam buku-bukunya tidak sedikit menjelaskan tentang kepedulian beliau terhadap remaja saat ini, dimana remaja saat ini dihadapkan dengan situasi yang kian meresahkan orangtua bahkan lingkungan sekitar. Banyak timbul akibat negatif dari berbagai persoalan kenakalan remaja khususnya di Indonesia saat ini. Persoalan remaja selamanya hangat dan menarik untuk dibahas. Karena Zakiah Daradjat juga mengungkapkan remaja adalah masa peralihan, dimana seseorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan kebergantungan tanpa memikul suatu tanggung jawab, menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan persaingan dan perjuangan untuk kepentingan hidup dengan tanggung jawab penuh. Maka usia remaja adalah usia persiapan untuk menjadi

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, 110.

dewasa yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi, kebingungan dalam mencari pegangan hidup dan kesibukan mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa.¹⁹

Pada intinya remaja dalam pandangan seorang Zakiah Daradjat bahwa para remaja sangat tidak bisa lepas dari perhatian kita semua, karena kerusakan akhlak akan membawa remaja khususnya remaja indonesia pada keterpurukan.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak*, 477.

BAB III
SEBAB KENAKALAN REMAJA DAN UPAYA
UNTUK MENGATASINYA

A. Kenakalan Remaja

1. Pengertian kenakalan Remaja

Istilah kenakalan berasal dari kata dasar nakal (bahasa jawa) yang secara nominal/harfiah muncul dari kata ana akal artinya ada akal atau timbul akalnya. Seorang anak kecil yang mulai timbul akal/pikirannya memiliki semangat ingin tahu yang besar untuk menirukan, misalnya ikut mengambil gelas atau piring dari atas meja, tetapi karena kurang kemampuannya dan belum terpikirkan akibat-akibatnya, ia dapat menjatuhkan gelas/piring yang diraihinya tersebut hingga pecah berantakan. Akibat hal yang tak terpikirkan tersebut ia bisa kena marah karena dianggap melanggar norma sosial (memecahkan, merugikan) , bahkan kadang-kadang terpaksa dicubit oleh ibunya dan bila berulangulng dilakukan , ia akan mendapat predikat “anak nakal”. Sedangkan Menurut kamus besar bahasa indonesia, kenakalan “sifat nakal” ialah tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku disuatu masyarakat atau Perilaku

remaja yang menyalahi aturan sosial di lingkungan masyarakat tertentu.²⁰

Menurut Muhammad Rifa'i kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* ialah perbuatan anak-anak yang melanggar norma sosial, norma hukum, dan mengganggu ketentraman masyarakat sehingga yang berwajib terpaksa mengambil tindakan pengamanan/ penangkalan.²¹ Paham kenakalan remaja dalam arti luas, meliputi perbuatan - perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis, baik yang terdapat dalam KUHP (pidana umum) maupun perundang-undangan di luar KUHP (pidana khusus). dapat pula terjadi perbuatan anak remaja tersebut bersifat anti sosial yang menimbulkan keresahan masyarakat pada umumnya. Akan tetapi tidak tergolong delik pidana umum maupun pidana khusus. Ada pula perbuatan anak remaja yang bersifat anti susila. Yakni durhaka kepada orangtua, sesaudara saling bermusuhan. disamping itu dapat dikatakan kenakalan remaja, jika perbuatan

²⁰ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ousat Bahasa*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 2008), 667.

²¹ Muihamad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 219.

tersebut bertentangan dengan norma-norma agama yang dianutnya, misalnya remaja muslim enggan berpuasa, padahal sudah tamyiz bahkan sudah baligh, remaja kristen enggan melakukan sembahyang/kebaktian. demikian pula yang terjadi pada remaja hindu/budha. Paradigma kenakalan remaja lebih luas cakupannya dan lebih dalam bobot isinya.²²

Menurut bakalok inpres No. 6/1971 pedoman 8 tentang pola penanggulangan kenakalan remaja, mengenai kenakalan remaja, pengertiannya adalah : “kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.”²³

Di zaman dahulu kebanyakan orang menganggap bahwa anak adalah orang dewasa dalam ukuran kecil, sehingga istilah remaja tidak ditemukan dimasa itu. Namun setelah zaman modern, maka fase-fase perkembangan manusia telah diperinci

²² Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), 12 .

²³ A. Nasir Sahilun, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 82.

secara mendalam. Di dalam fase-fase itu terdapat masa remaja, yaitu masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa.

Difirman oleh Allah SWT :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ
 أَخْرَجَكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِيَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ
 مَّن يُتَوَفَّىٰ مِن قَبْلٍ ۗ وَلِيَبْلُغُوا أَجَلَ مُّسَمًّى ۚ وَلِعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ
 (المؤمن : ٦٧)

“DIA (Allah)- lah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa dewasa, kemudian (dibiarkan hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya”. (QS. Al-Mu’min : 67).²⁴

Sebenarnya dalam fase-fase perkembangan manusia telah diterangkan dalam ayat tersebut diatas, termasuk juga fase remaja yaitu suatu fase antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masa remaja ditandai pula oleh ketidak-mantapan si remaja yang berpindah-pindah dari perilaku atau norma-norma lama ke

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008),

norma-norma baru atau sebaliknya. Ketidak mantapan ini memang indikasi dari belum matangnya kepribadian.²⁵

Pergaulan zaman sekarang ini adalah pergaulan yang sudah tidak etis lagi, gaya hidup yang bebas yang tidak memperhatikan norma-norma yang ada akan berpengaruh besar terhadap remaja penerus bangsa yang kita harapkan. Remaja yang tidak memiliki pondasi dari awal dan dipupuk terus menerus oleh pendidikan agama, akan mudah terbawa arus tanpa bisa menahannya, karena sifat dan perasaan remaja masih labil serba ingin mencoba dan tidak mempunyai pendirian, sikap remaja yang tidak terkontrol yang membuat dirinya menajdi kebingungan dalam menentukan arah. Menurut abu ahmadi sikap itu sendiri ialah suatu hal yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang.²⁶

Menurut Zakiah Daradjat kenakalan remaja adalah baik dipandang sebagai perbuatan yang tidak baik, perbuatan dosa, maupun sebagai manifestasi dari rasa tidak puas, perbuatan dosa,

²⁵ A.nasir Sahilun, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, 64.

²⁶ Abu ahmadi, psikologi sosial, (jakarta : rineka cipta, 2007), 148.

kegelisahan, ialah perbuatan-perbuatan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan oranglain dan diri sendiri.²⁷

Secara umum, dapat dikatakan bahwa remaja adalah insan yang tengah memasuki masa transisi (peralihan) dari dunia kanak-kanak menuju dunia dewasa dan tumbuh kembangnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersumber dari masyarakatnya. Kenakalan remaja disebut juga perilaku menyimpang yang didorong oleh ketidak stabilan dalam jiwa mereka. penyimpangan atau deviasi mempunyai arti yang relatif, oleh karena ada kemungkinan bahwa tolak ukurnya berbeda-beda. Ada orangtua, saudara-saudara maupun kerabat dekat lazimnya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak, supaya anak memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya.²⁸

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan, tingkah laku, usaha

²⁷ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, 119.

²⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1991), 495.

seorang remaja yang memiliki tingkat keinginan yang besar untuk mencoba hal-hal yang sebelumnya tidak mereka pikirkan terlebih dahulu apa manfaat dan dampak dari perbuatannya tersebut, kemauan-kemauan yang keras dan rasa ingin melepaskan dirinya dari segala bentuk kekangan dan berontak terhadap norma-norma atau tradisi yang berlaku. Tanpa disadari bahwa perbuatannya itu justru menimbulkan banyak efek negatif yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum. Yang berdampak pada dirinya sendiri bahkan bisa merugikan oranglain.

2. Sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja

Kenakalan remaja yang terjadi saat ini yang tentunya sangat meresahkan dan merisaukan masyarakat akibat ulah remaja yang tidak terkontrol itu tidak lain bukan karena tiba-tiba terjadi, ada penyebab dari semua tingkah laku remaja yang menimbulkan efek negatif tersebut, menurut A.nasir sahilun Sebab-sebab kenakalan remaja diantaranya :

1. Bersifat umum

a. Faktor-faktor langsung :

- 1) Kegagalan pendidikan atau pendidikan agama yang dilakukakan keluarga, guru, guru agama dan masyarakat terutama oleh keluarga sebagai penyebab utama.
- 2) Kondisi sosial yang kurang menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja secara wajar.

b. Faktor-faktor tidak langsung

Faktor sosial politik, sosial ekonomi, sosial budaya, masalah urbanisasi, penyakit masyarakat, teknologi canggih, komunikasi cepat, yang bersifat negatif mempercepat kemungkinan timbulnya kenakalan remaja.

2. Bersifat khusus

a. Faktor intern :

- 1) Cacat lahir / keturunan yang bersifat biologis atau psykis
- 2) Pembawaan/ bakat yang negatif dan sukar untuk diarahkan, sukar dikendalikan secara wajar.

- 3) Pemenuhan kebutuhan pokok yang tak seimbang dengan keinginan anak-anak.
 - 4) Kurang dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan
- b. Faktor extern :
- 1) Dari lingkungan orangtua atau keluarga
 - 2) Dari lingkungan sekolah
- c. faktor- faktor POLEKSOSBUD yang masih kurang menguntungkan bagi perkembangan remaja .
- 1) Pengawasan orangtua/ guru/ masyarakat masih kurang.
 - 2) Kurang diikuti sertakan remaja dalam kegiatan kemasyarakatan.
 - 3) Cara pendekatan pada remaja kurang tepat.
 - 4) Kurang contoh/ teladan yang positif dari masyarakat.
 - 5) Kehendaknya tidak dipenuhi dan kurang disalurkan secara wajar, kurang diberikan rasa bertanggung jawab.²⁹

²⁹ A. Nasir Sahilun, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, 86-88.

Sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja menurut muhammad rifa'i yang rupanya mempunyai pengaruh yang nyata terhadap perkembangan tingkah laku kenakalan remaja ialah sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga yang pecah (kurang harmonis), kurang perhatian, dan kurang kasih sayang karena masing-masing sibuk dengan urusannya (termasuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari).
2. Situasi (rumah tangga, sekolah, dan lingkungan) yang menjemukan dan membosankan, padahal tempat-tempat tersebut mestinya dapat menjadi faktor penting untuk mencegah kenakalan bagi anak-anak (termasuk lingkungan yang kurang rekreatif).
3. Lingkungan masyarakat yang tidak/kurang menentu bagi prospek kehidupan masa mendatang, seperti masyarakat yang penuh spekulasi, manipulasi, gosip, isu-isu negatif dan sebagainya.³⁰

³⁰ Muhammad rifa'i, sosiologi pendidikan, 220-221.

Kenakalan remaja yang sering terjadi dimasyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab dan tiap-tiap sebab dapat ditnaggulangi dengan cara-cara tertentu. Menurut sudarsono dalam bukunya tentang kenaklalan remaja penyebab terjadinya kenakalan remaja Diantaranya:

1. Keluarga sebagai penyebab kenakalan remaja dan peranan kontrol didalamnya.

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkankan, mendewasakan dan di dalalmnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif.

Adapun keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja dapat berupa keluarga yang tidak normal (*broken home*), keadaan jumlah anggota keluarga yang kurang menguntungkan.

a. *Broken home*

Menurut pendapat umum pada *broken home* ada kemungkinan besar bagi terjadinya kenakalan remaja, dimana terutama perceraian atau perpisahan orangtua mempengaruhi perkembangan si anak.³¹

b. Keadaan jumlah anak yang kurang menguntungkan

Aspek lain di dalam keluarga yang dapat menimbulkan anak remaja deliquen adalah jumlah anggota keluarga (anak) serta kedudukannya yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak.³²

Dengan karakteristik–karakteristik tersebut sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja dapat dilihat dan dirasakan dengan jelas, karena sebab-sebab kenakalan remaja hampir

³¹ Lanya Ny. Moeljatno, kriminologi, (Jakarta : PT bina aksara, 1982), 115.

³² Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, 125-128.

disebabkan oleh kurangnya faktor pendidikan, perhatian keluarga terutama peran orangtua yang sangat penting dalam tumbuh kembang remaja, faktor lingkungan serta kesadaran diri seorang anak tersebut sehingga belum bisa mengontrol dirinya sendiri. Tahap remaja melibatkan suatu proses yang menjangkau suatu periode penting dalam kehidupan seseorang. Masa remaja menghadirkan banyak tantangan, karena banyaknya perubahan yang harus dihadapi mulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis, dan juga sosial.

B. Upaya untuk mengatasi kenakalan Remaja

Setelah diketahui tentang keadaan remaja dan sifat-sifatnya serta beberapa faktor dan penyebab timbulnya problema remaja dan khususnya kenakalan remaja, maka perlu diadakan penanggulangan, pemecahan masalah atau jalan keluarnya. Untuk menghindari membengkaknya problema yang dihadapi oleh remaja, maka perlu sekali diadakan pencegahan yang terarah. Demikian juga dalam menghadapi kenakalan remaja, A Nashir Sahilun mengemukakan perlu adanya tindakan-tindakan, yaitu :

1. Tindakan preventif, yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan remaja
2. Tindakan represif, yakni tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat.
3. Tindakan kuratif, dan rehabilitasi, yakni memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.

- a. Tindakan preventif

Usaha-usaha yang sifatnya preventif dapat dilakukan melalui pendidikan informal (keluarga), pendidikan formal (sekolah) atau juga melalui pendidikan non formal (masyarakat).

1. Pembinaan pendidikan keluarga

- a. Menghindari keretakan rumah tangga (*broken home* atau *broken family*)
- b. Menanamkan pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangannya misalnya keimanan, akhlak dan ibadah.

- c. Pengawasan yang intensif terhadap gejala aktivitas yang dilakukan oleh anak untuk menekan kemungkinan berperilaku yang negatif.

Firman Allah :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

(التحریم : ٦)

“hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. (QS. At-Tahrim :6).³³

2. Pembinaan pendidikan formal (sekolah)

Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam pembinaan sikap mental , pengetahuan dan keterampilan anak. Sasaran pembinaan ini adalah tumbuhnya remaja-remaja yang dinamis, kritis dalam berpikir dan bertindak. keadaan ini akan memperkecil frekuensi terjadinya penyimpangan.

³³ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV penerbit diponegoro, 2008).

3. Pembinaan non formal (masyarakat)

Masyarakat adalah tempat pendidikan yang yang ketiga sesudah rumah tangga dan sekolah. Pembinaan-pembinaan pendidikan kemasyarakatan dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang dengan kegiatan yang bermanfaat. Hal itu dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan pendidikan kepramukaan, penyuluhan mental agama, pendidikan keterampilan, pembinaan olahraga, usaha-usaha perluasan perpustakaan, palang merah remaja, karang taruna, remaja masjid, dan usaha-usaha lainnya.

b. Tindakan represif

Ruang lingkup usaha represif ialah :

1. Razia terhadap tempat-tempat atau barang-barang yang dapat dijadikan tempat atau alat berbuat nakal oleh para remaja.
2. Penyidikan atau pengusutan dan pemeriksaan terhadap remaja yang berbuat nakal.

3. Penahanan sementara untuk kepentingan pemeriksaan dan perlindungan bagi remaja.
 4. Penuntutan dan peradilan terhadap perkara yang melanggar hukum.
- c. Tindakan kuratif

Selanjutnya ialah usaha atau tindakan secara kuratif dan rehabilitasi, yaitu setelah usaha dan tindakan yang lain dilaksanakan. Tindakan ini merupakan pembinaan khusus untuk memecahkan dan menanggulangi problema kenakalan remaja. Pembinaan khusus memberikan kesan yang baik, bahwa seseorang remaja itu diperbaiki dan diberikan dorongan, kesempatan dan fasilitas untuk menjadi lebih baik kembali sesudah melakukan sesuatu yang tidak wajar atau tercela.³⁴

Ditinjau dari sudut pendidikan agama dan ditinjau dari ilmu psikologi agama Mengenai problema remaja yaitu bahwa agama itu berfungsi sebagai penyelamat, pembimbing, pendidik (edukatif) , pengawas pemersatu

³⁴ A. Nasir sahilun, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, 90-97.

dan pengubah (transformatif). Sehingga agama itu dapat mengatasi segala macam problema remaja dan kenakalan remaja. Demikian juga pendidikan agama akan dapat memecahkan problema remaja, sebagaimana psikologi agama dapat memecahkannya.

Psikologi agama adalah ilmu yang meneliti tentang pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku seseorang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang . karena cara seseorang berpikir, bersikap , bereaksi dan bertingkah laku , tidak dapat di pisahkan dari keyakinannya, karena keyakinan itu masuk dalam konstruksi kepribadiannya. Diantara obat-obatan yang sebaik-baiknya untuk penyakit ialah berbuat amal kebaikan, berdzikir, berdoa, serta memohon dan mendekatkan diri kepada Allah serta bertaubat. Semua ini mempunyai pengaruh yang besar untuk menolak penyakit dan mendatangkan kesembuhan, tetapi semua menurut kadar kesediaan penerimaan batin dan kepercayaannya.³⁵

³⁵ A. Nashir sahilun, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, 99-102.

Firman Allah SWT :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا
 فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (يونس : ٥٧)

*“hai manusia , sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang beriman”. (QS. Yunus : 57).*³⁶

Memang sulit untuk menemukan cara terbaik di dalam menanggulangi kenakalan remaja. Akan tetapi masyarakat, perseorangan bahkan pemerintah sekalipun dapat melakukan langkah-langkah yang paling memadai dindalam melakukan prevensi. Terlepas dari kondisi keluarga dan tempat pendidikan formal, masyarakat kerap kali menjadi ajang tumbuh suburnya kenakalan remaja. Kondisi sosial yang tidak menggembirakan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental anak justru mendorong timbulnya kenakalan remaja. Kedewasaan sikap masyarakat di dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja dan keberanian tiap-tiap anggota

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2008).

masyarakat melaporkan masalah kenakalan remaja terhadap pejabat yang berwenang merupakan partisipasi konstruktif di dalam mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja.

Selaras dengan konsep pendidikan nasional maka usaha prevensi tadi dapat dilakukan sedini mungkin. Proses dinamis mencapai tujuan negara di dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa memiliki dampak samping positif. Pemberian insentif bagi peserta didik berprestasi gemilang membawa akibat yang sangat menguntungkan dalam dunia pendidikan, sekaligus mampu mengentaskan peserta didik berprestasi yang dilanda kesulitan ekonomi, pemberian beasiswa kepada peserta didik berprestasi gemilang dengan beberapa syarat yang cukup ketat memiliki aspek preventif bagi timbulnya *juvenile delinquency*, demikian pula dalam sistem anak asuh untuk menunjang program wajib belajar bagi anak

usia 7- 12 tahun. Keduanya dapat dipandang sebagai upaya prevensi yang lebih dini.³⁷

Sedangkan menurut muhammad rifa'i kebijakan atau upaya untuk mengatasi kenakalan, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam keluarga

Keluarga merupakan pusat ketenangan hidup dan pangkalan yang paling vital. Bila salah seorang anggota keluarga menderita gangguan pikiran atau frustasi, biasanya dengan pulang kampung dan dengan bernostalgia, ia dapat memperoleh kembali gairah hidupnya. Keluarga sebagai pusat pendidikan dan pusat kebudayaan serta pusat agama, karena itu hubungan antar anggota keluarga harus selalu harmonis dan terpadu serta penuh kegotongroyongan serta kasih sayang.

³⁷ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, 150-151.

2. Di lingkungan sekolah

Setiap pendidikan menyiratkan bahwa pendidikan sebagai proses sosialisasi anak dalam lingkungan sosialnya. Kultur/budaya akademis, kritis dan kreatif, serta sportif harus terbina dengan baik demi terbentuknya kestabilan emosi sehingga tidak mudah guncang dan menimbulkan ekses-ekses yang mengarah kepada perbuatan-perbuatan berbahaya serta kenakalan.

3. Di lingkungan masyarakat

Di dalam lingkungan masyarakat yang luas dan kompleks, partisipasi seluruh unsur terkait sangat diharapkan, yaitu para pemuka agama, pemerintah daerah, penguasa setempat, penegak hukum, tenaga medis dan paramedis, psikolog/psikiater, pendidik, organisasi pemuda dan sebagainya memikul tanggung jawab dan secara otomatis harus merasa terpanggil memikul dan memiliki tanggung jawab secara proporsional untuk melakukan tindak penangkalan

secara bijak terhadap problema yang terjadi pada remaja yang marak terjadi saat ini.³⁸

Kenakalan remaja tidak terjadi secara tiba-tiba dan penyebab terjadinya pun sudah dijabarkan di atas dari berbagai sudut pandang tokoh-tokoh. Jadi remaja masih perlu banyak mendapat bimbingan dan arahan dari orang-orang terdekat. Peran orangtua, guru dan lingkungan sangat berpengaruh dalam mempersiapkan remaja agar jadi orang yang baik, profesional, dibekali dengan menanamkan aqidah, ibadah, dan akhlak yang mulia. Dengan bekal inilah mereka akan selamat dalam menguarungi dahsyatnya dan derasnya gelombang pasang kehidupan yang telah menerpa mereka saat ini dan akan datang.

Anak remaja yang melakukan perbuatan-perbuatan bermoral dan berakhlakul karimah merupakan hasil dari pengalaman dan pengetahuan mereka dari contoh-contoh dan pelajaran yang diberikan oleh kedua

³⁸ Muhammad rifa'i, sosiologi pendidikan, 222-224.

orangtua dirumah, para pendidik di sekolah dan masyarakat. Terciptanya suasana yang serba positif dalam lingkungan kehidupan anak remaja dapat berakibat baik terhadap setiap perkembangan mentalnya, demikian pula sebaliknya jika lingkungan hidup anak remaja serba negatif, maka hal itu dapat berakibat buruk terhadap perkembangan mentalnya.

A. Kerangka pemikiran

Remaja adalah usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada

dinantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali di kenali dengan fase “ mencari jati diri”.³⁹

Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.⁴⁰

Masalah remaja adalah suatu masalah yang sebenarnya sangat menarik untuk dibicarakan, lebih-lebih pada akhir ini, dimana telat timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan yang akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Kita sering mendengar ‘kenakalan remaja’ sebenarnya apa kenakalan remaja itu sendiri dan seperti apa. Adapun kenakalan remaja menurut

³⁹ Mohammad Ali, Mohamad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), 9.

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta :PT Gunung Agung , 2016), 106.

Zakiah Daradjat adalah keberanian sementara remaja melakukan pelanggaran-pelanggaran susila, baik wanita maupun pria. Bahkan diantara mereka, ada yang berpendapat, bahwa hubungan antara wanita dan pria tidak perlu dibatasi dan tidak usah dikontrol oleh orang tua. Biasanya kenakalan seperti ini, disertai dengan tindakan-tindakan mengganggu ketentraman masyarakat. Pada umumnya anak-anak remaja yang dengan mudah melakukan pelanggaran susila itu, adalah mereka yang kurang mendapat pendidikan agama.⁴¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masanya seseorang untuk *mengeksplora* dirinya, mencoba hal baru yang mereka belum lakukan semenjak anak-anak, mereka dalam fase puber yang mulai menampilkan perubahan-perubahan dalam bentuk fisiknya dan menunjukkan tanda-tanda keresahan dan kegelisahan dalam kehidupan mental atau batinnya. Mulai merasakan

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*, (Jakarta : Bulan Bintang ,1982), 481.

adanya kebutuhan untuk menjadi seorang manusia dewasa, yang dapat berdiri sendiri. Akan tetapi melihat realita remaja saat ini sangat miris rasanya, masih banyak remaja khususnya di Indonesia yang melakukan kenakalan-kenakalan remaja. Seperti mencuri, seks bebas, narkoba dan lain sebagainya. Banyak orangtua yang mengeluh, bahkan bersusah hati, karena anak-anaknya yang telah remaja itu menjadi keras kepala, sukar diatur, mudah tersinggung, bahkan ada orangtua yang benar-benar panik memikirkan kelakuan anak-anaknya yang telah remaja membuat kelakuan-kelakuan yang melanggar aturan atau nilai-nilai moral dan norma-norma agama.

Kenakalan remaja menurut peneliti adalah sikap, perilaku seorang remaja dimana yang usianya bisa dikategorikan dengan masa yang penuh kegoncangan, kelabilan dan penuh dengan rasa ingin tahu. Pada masa ini remaja terkadang melakukan hal-hal yang mereka inginkan tanpa harus memikirkan dampak apa yang akan

dihasilkan. Terkadang mereka juga sadar akan perbuatan mereka misalnya tawuran itu adalah hal yang sangat tidak baik, akan tetapi mereka tetap saja melakukan perbuatan tersebut. Penyebab terjadinya kenakalan remaja ini menurut peneliti sendiri adalah yang pertama faktor dari keluarga. Keluarga adalah bagian terpenting dari seseorang, kita bisa melihat perbedaan misalnya anak yang kurang perhatian dari keluarga (orangtua) dengan anak yang penuh dengan perhatian orangtua. Dari sisi situ saja kita pasti akan melihat perbedaannya. Tidak sedikit anak remaja yang jauh dari perhatian orangtua melampiaskan kenakalannya diluar. Selain faktor keluarga, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh besar terhadap tumbuh kembangnya seorang anak apalagi diusia remaja yang sangat rentan dan mudah sekali menerima dan bergaul dengan siapapun tidak memandang lingkungan itu berdampak baik atau buruk kepada dirinya. Terkadang anak lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah entah pada saat jam sekolah atau pun bermain

dengan lingkungan sekitarnya, hal ini lah yang perlu diperhatikan oleh orangtua agar si anak tidak merasa terlalu bebas dan punya pandangan tersendiri tentang lingkungannya.

Kurangnya pendidikan agama juga tidak luput dari sorotan peneliti tentang penyebab terjadinya kenakalan remaja, karena dari pendidikan itu lah anak bisa belajar mana yang baik dan yang buruk untuk dirinya. Apalagi jika kita berbicara tentang pendidikan agama yang didalamnya ada pelajaran seseorang untuk berakhlak baik dan menjauhi larangan-larangan Allah. Banyak remaja saat ini yang tidak mendapat pendidikan agama dari kecil, sehingga ketika mereka menginjak remaja mereka kurang arahan atau pandangan tentang akhlak baik atau buruk. Dan lagi orangtua lah yang harus mengajarkan pendidikan agama ini sebelum mereka dimasukan ke sekolah-sekolah yang mempelajari pendidikan agama.

Kita harus sadar betul bahwa pentingnya mengetahui sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja itu sendiri, karena jika kita biarkan begitu saja akan menimbulkan dampak yang buruk bukan hanya kepada pelakunya saja akan tetapi bisa merugikan bahkan membahayakan oranglain. Setelah kita tahu dan paham akan sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja semoga akan mempermudah kita untuk mengatasinya dengan cara misalnya lebih memperhatikan anak, tidak terlalu memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain, mengontrol anak ketika anak membuka situs-situs internet. Dari cara-cara itulah mungkin bisa sedikitnya mengurangi tingkat kenakalan remaja saat ini. Karena kita juga tahu bahwa remaja adalah harapan bangsa, merekalah penerus bangsa yang harus mencerminkan akhlak yang baik dan bertanggungjawab .

Selain sebab-sebab dan upaya untuk mengatasi kenakalan remaja diatas, Zakiah Daradjat adalah seseorang yang memerhatikan dan peduli sekali terhadap problema remaja yang sangat merisaukan dan menjadi sorotan masyarakat, karena jika kita berbicara soal remaja kita pasti akan terpikir dengan nasib bangsa kita kelak. Disamping sebagai pemerhati beliau juga memberikan solusi dan menjelaskan bagaimana cara untuk mengatasi kenakalan remaja dan apa sebenarnya penyebabnya.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa persoalan kenakalan remaja adalah persoalan yang sangat kompleks dan disebabkan oleh bermacam-macam faktor, maka dalam penanggulangannya, kitapun memerlukan bermacam-macam usaha, antara lain yang terpenting adalah usaha preventif, agar kenakalan itu dapat dibendung dan tidak menular kepada anak yang masih baik. Tentu saja usaha

represif dan rehabilitasipun perlu diperhatikan, agar anak yang nakal dapat diperbaiki dan kembali hidup sebagai anggota masyarakat yang baik.⁴² Sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja itu sendiri pun Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa salah satu penyebabnya adalah kurangnya pendidikan agama pada anak. Pendidikan agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan remaja.

⁴² Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta : Bulan Bintang, 1985), 84.

BAB IV

ANALISIS PEMIKIRAN ZAKIAH DARADJAT TENTANG

SEBAB-SEBAB TERJADINYA KENAKALAN REMAJA

DAN UPAYA

UNTUK MENGATASINYA

A. HASIL PENELITIAN DAN ANALISISNYA

1. Sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja menurut

Zakiah Daradjat

Melihat keadaan masyarakat Indonesia terutama di kota-kota besar saat ini cukup sangat meresahkan, apalagi jika kita melihat dari arah perilaku kenakalan remaja saat ini yang butuh perhatian lebih dari kita khususnya dari lingkungannya. Kejujuran, kebenaran, keadilan dan keberanian telah tertutup oleh penyelewengan-penyelewengan baik yang terlihat ringan maupun berat. Bukan hanya kepada orang dewasa saja hal itu terjadi, akan tetapi kepada tunas-tunas muda yang kita harapkan untuk melanjutkan perjuangan membela nama baik bangsa dan negara kita.

Menurut Zakiah Daradjat yang dapat menentukan bahwa ada kelakuan dan kebiasaan tertentu yang dipandang sebagai kelakuan yang digolongkan kepada kenakalan, misalnya mencuri, merampok, menodong, membunuh, melanggar kehormatan dan sebagainya. Dan yang oleh hukum dipandang sebagai suatu tindak pidana tersebut anak-anak yang belum dewasa dipandang sebagai perbuatan nakal atau kenakalan.

Jika kenakalan itu ditinjau dari segi agama, juga jelas apa yang disuruh dan apa yang dilarang. Kalau kenakalan itu kita tinjau dari segi ilmu jiwa (dalam hal ini kesehatan mental), maka kelakuan-kelakuan atau tindakan-tindakan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan orang lain, yang dianggap sebagai kenakalan atau sebagai perbuatan dosa oleh ajaran agama, dipandang oleh ahli jiwa sebagai manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat tekanan-tekanan batin yang tak dapat diungkapkan dengan wajar.⁴³

⁴³ Zakiah daradjat, kesehatan mental, 118.

Setelah kita mengetahui bahwa persoalan kenakalan remaja adalah persoalan yang sangat kompleks dan disebabkan oleh bermacam-macam faktor, diantara faktor penting yang mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku kenakalan remaja yang marak terjadi saat ini adalah :

- a. Kurangnya pembinaan mental
- b. Kurangnya pengenalan terhadap nilai moral pancasila
- c. Kegoncangan suasana dalam masyarakat
- d. Kurang jelasnya hari depan di mata anak muda
- e. Pengaruh kebudayaan asing

Selain sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja yang telah dijelaskan Zakiah Daradjat dalam bukunya membina nilai-nilai moral di indonesia, beliau juga menjelaskan sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja pada bukunya yang berjudul kesehatan mental, terlihat jelas sekali antusias beliau dalam pemerhati masalah remaja khususnya kenakalan remaja yang marak terjadi saat ini dan tidak bisa dihindarkan lagi. Kepedulian beliau terhadap remaja tampak jelas dengan beliau memberikan pendapat-pendapatnya tentang sebab-

sebab terjadinya kenakalan remaja tersebut. Dalam bukunya yang berjudul kesehatan mental beliau menjelaskan sebenarnya banyak sekali faktor-faktor yang mendorong terjadinya kenakalan. Diantaranya:

- f. Kurangnya didikan agama
- g. Kurang pengertian orangtua tentang pendidikan
- h. Kurang teraturnya pengisian waktu
- i. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi
- j. Kemerosotan moral dan mental orang dewasa
- k. Banyaknya film dan buku-buku yang tidak baik
- l. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik
- m. Perhatian masyarakat terhadap pendidikan anak-anak

Cukup banyak faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja menurut Zakiah Daradjat, mungkin dengan kita mengetahui sfaktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja tersebut, kita bisa lebih tahu dan waspada untuk lebih menjaga anak kita agar terhindar dari prilaku-prilaku yang tidak baik, dan bisa mengurangi tingkat kenakalan remaja yang terjadi, karena jika kita renungkan bahwa dari remaja

lah akan melanjutkan tongkat estapet perjuangan bangsa kita. Banyak faktor yang harus kita ketahui dan pahami seperti apa yang disebutkan diatas, diantaranya :

a. Kurangnya pembinaan mental

Mungkin karena ketinggalan kita di bidang teknis- ilmiah selama ini, maka dalam lapangan pendidikan, tampaknya yang menjadi perhatian para penguasa dan masyarakat pada umumnya adalah pengembangan ilmu pengetahuan dan ketrampilan.

Sedangkan pembinaan mental, disangka tidak atau kurang penting. Pembinaan mental disini Zakiah menekankan pada pendidikan agama . orang yang tidak pernah mendapatkan didikan agama, tidak akan mengetahui nilai-nilai moral yang perlu dipatuhinya dengan sukarela dan mungkin tidak akan merasakan apa pentingnya mematuhi nilai moral yang pasti dan dipatuhi dengan ikhlas.

Apabila agama masuk dalam pembinaan pribadi seseorang, maka dengan sendirinya segala sikap, tindakan, perbuatan dan perkataannya akan dikendalikan oleh pribadi, yang terbina di dalamnya nilai agama, yang akan jadi pengendali bagi moralnya. Karena moral adalah sangat penting bagi suatu masyarakat, bangsa dan umat, kalau moral rusak, ketenteraman dan kehormatan bangsa itu akan hilang.⁴⁴

b. Kurangnya pengenalan terhadap nilai moral pancasila

Kita dapat berbesar hati, mengingat banyaknya rakyat yang telah mengenal dan menghafalkan teks pancasila. Di kantor pemerintahan setiap bulan secara rutin ada yang dinamakan apel pancasila, dimana diberikan wejangan dan pengertian tentang isi pancasila.

Selanjutnya disekolah diberikan pendidikan pancasila, sebagaimana mata pelajaran yang berdiri sendiri, diuraikan dari segala segi sejarahnya,

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, 9.

perkembangannya, pengaruh politik dan sosialnya dan seterusnya.

Sampai disana kita boleh berbesar hati, akan tetapi kita merasa sedih dan sangat prihatin mengingat kurang tampak bekas/ pengaruh dari pengetahuan tentang pancasila dalam perbuatan, perkataan dan tingkah laku orang pada umumnya. Pancasila yang kita harapkan menjadi landasan atau pedoman hidup bagi setiap warga negara indonesia telah menjadi bahan hafalan dan kata-kata keramat yang kadang-kadang digunakan untuk kepentingan pribadi dan golongan.

Telah lama pancasila itu diajarkan dan diserukan agar menjadi landasan hidup setiap warga negara, namun sampai sekarang realisasinya masih belum tampak sama sekali bahkan sebaliknya yang terjadi.

Kekurangan ini terjadi adalah karena nilai moral dari pancasila itu, kurang diperhatikan, seyogjanya setiap sila dari pancasila itu dimengerti betul-betul, apa maksudnya, isinya dan bagaimana menjadikannya hidup

dan pengendali dari setiap tindakan dan perbuatan kita. Apabila pancasila telah dimengerti dan didudukkan dalam fungsi pengendali tingkah laku dan kebijaksanaan setiap orang, setiap pejabat, pendidik, anak didik, dan masyarakat umum, maka pelaksanaan nilai moral dari pancasila itu dalam hidup harus dimengerti dan diketahui.

c. Kegoncangan suasana dalam masyarakat

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa hidup dalam suatu lingkungan, baik lingkungan fisik, psikis atau spiritual. Di dalam lingkungan hidup itu manusia mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan pada umumnya.⁴⁵

Usaha yang telah dilakukan pemerintah dalam menciptakan kestabilan ekonomi, usaha tersebut telah dapat menolong dan mententramkan hati rakyat pada umumnya. Akan tetapi, kestabilan sosial politik masih belum tercapai. Kegoncangan dan pertarungan politik sampai hari ini masih berjalan terus dan semakin hari

⁴⁵ Abu ahmadi, psikologi sosial, (jakarta: rineka cipta, 2007), 235.

semakin memuncak, sehingga masyarakat menjadi bingung. Pemimpin tidak dapat berbuat banyak dalam hal ini, karena kadang-kadang ada dari kalangan pemimpin itu, yang secara tidak sadar telah menimbulkan kegoncangan baru dihati rakyat awam.

Anak muda berandalan, yang selalu dipersalahkan dalam masyarakat itu, sebenarnya mereka adalah korban dari ketidakstabilan rumah tangga orang tuanya dan kegoncangan sosial yang menekan perasaan.

Biasanya para remaja yang sedang mengalami pertumbuhan dari segala segi, dalam dirinya telah terasa kegoncangan dan ketidak tentraman, remaja yang tidak mendapat didikan agama, yang pada dasarnya telah gelisah dan mengalami kegoncangan, tidak dapat menolong dirinya dan mencari jalan untuk melegakan dan mententramkan batinnya. Suasana luar yang goncang dan tidak stabil itu akan menambah parahnya perasaan yang gelisah. Semakin gelisah seseorang, semakin sukar baginya menghadapi segala sesuatu dengan tenang dan

teratur. Bahkan ia akan terbentur kesana ke mari mencari ketenangan jiwa. Mungkin ia akan berbuat mengganggu atau menggelisahkan orang, sekedar untuk mencari sedikit kelegaan batin buat sementara. Dengan demikian semakin sukarlah diatur tingkah laku dan moral pada umumnya.

d. Kurang jelasnya hari depan di mata anak muda

Tidak sedikit kita mendengar anak muda mengeluh, mengatakan bahwa mereka menghadapi masa depan yang suram. Mereka tidak tahu dengan pasti, apa peranannya nanti dalam masyarakat, di bidang apa ia harus berbakti dan apakah yang harus dilakukannya.

Ketidakpastian ini, dapat kita lihat pada tiap permulaan tahun ajaran/kuliah. Anak muda yang penuh dengan semangat itu berbondong-bondong pergi mendaftar untuk memasuki salah satu sekolah atau universitas. Sekolah apa atau fakultas apa, yang mereka tuju? Dalam diri mereka sebenarnya kurang jelas, kebanyakan mereka ingin masuk fakultas yang tampaknya mentereng dan nanti banyak menghasilkan uang. Misalnya fakultas

kedokteran, teknik dan sebagainya. Padahal tidak semua yang dapat diterima di universitas itu mempunyai kemampuan untuk menamatkan studinya sampai menjadi sarjana.

Walaupun demikian, mereka masih tetap ingin terus sekolah sampai di batas kemampuannya nanti, karena dengan diploma sekolah menengah, tidak ada yang dapat dikerjakannya, ia kembali seperti orang buta huruf, karena tidak mempunyai kepandaian yang dapat digunakannya untuk mencari penghidupan, bahkan ada yang menjadi pembantu rumah tangga, pelayan toko dan restoran atau pesuruh di kantor dan sebagainya.

Apabila anak muda yang penuh semangat ini, tidak mendapat saluran yang wajar dan bimbingan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya, maka mereka akan mengalami kegelisahan batin yang menyebabkan kelakuan dan tindakan mereka kadang kadang sangat ekstrim dan sukar dikendalikan.

Kalau kita teruskan pandangan kepada mereka yang telah menamatkan pendidikan universitas misalnya, pun tidak semuanya pula dapat sukses dalam hidupnya. Bahkan kepada kami di klinik jiwa tidak sedikit sarjana yang masih muda datang minta dirawat, karena kebingungan, kegelisahan dan kehilangan akal, sebab tidak mendapat lowongan untuk bekerja dan tidak tahu apa yang harus diperbuatnya.

Hal inipun kesalahan sistim pendidikan, yang kurang memberikan kepastian bagi lulusan fakultas atau akademi tertentu.

e. Pengaruh kebudayaan asing

Faktor ini adalah salah satu yang mempercepat terjadinya dekadensi moral di indonesia, banyaknya kebudayaan asing, yang diperkenalkan dan dikembangkan dalam masyarakat. Terutama kebudayaan asing yang sebenarnya bertentangan dengan jiwa pancasila. Misalnya

:

Film maksiat yang dipertunjukkan di bioskop-bioskop dan kadang-kadang dalam lingkungan tertentu, dengan reklame dan gambar maksiat yang dipasang dimana-mana, telah menjadi pelajaran yang ditiru oleh orang yang gelisah dan orang yang tidak beriman, terutama anak muda.

Tempat maksiat, yang mejalar di tengah kota, di pinggir kota besar, bahkan telah menjalar ke kota kecil, merupakan tempat untuk mempraktekan pelajaran yang mereka dapati dari melihat gambar atau menonton film maksiat itu. Bahkan sekarang kita telah melihat banyaknya “night club” yang serba indah, lux, serta dilengkapi dengan hostess yang cantik-cantik.

Sesungguhnya sangat banyak kebudayaan asing yang masuk ke negara kita, tanpa pertimbangan dan seleksi yang teliti, seperti permainan yang menimbulkan jiwa sadis pada remaja, permainan yang berlawanan dengan kejiwaan wanita, misalnya sepakbola, gulat wanita dan sebagainya. Yang menjadi kekhawatiran saat ini

adalah usia remaja biasanya masih suka dengan hal meniru, tanpa disadari jika remaja itu meniru dari dampak negatif yang terjadi akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan. Jika kita berbicara tentang meniru, bahwa meniru itu mempunyai dua unsur, yaitu keinginan atau dorongan dan kemampuan atau kesediaan. Disamping itu ada unsur ketiga, yang biasanya bertemu dengan unsur tersebut yaitu tujuan akhir dari meniru itu.⁴⁶

Kerusakan yang ditimbulkannya sebenarnya tidak sedikit, sehingga moral para remaja, moral orang dewasa bahkan moral anak telah dirusakanya, terutama bagi mereka yang kurang mendapat didikan agama sejak kecil.

Serangan dan wabah kerusakan moral yang masuk bersama kebudayaan asing, yang bertentangan dengan jiwa pancasila itu, mudah menyerang dan menimpa masyarakat kita yang memang sedang mengalami kegoncangan jiwa dan kehilangan ketentraman batin.

⁴⁶ Abdul Aziz El-Quussy, *Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 279.

Yang paling pertama akan menjadi korbannya adalah para remaja, yang dalam diri mereka sedang berkecamuk segala persoalan dan pertentangan batin, yang timbul akibat pertumbuhan dirinya, yang mengalami perubahan dari segala segi, disertai pula oleh kegoncangan yang sangat berat itu mencari saluran dan sasaran untuk mendapatkan ketentraman. Lalu di luar, dalam aneka kebudayaan asing itu, mereka mendapatkan tempat untuk menumpahkan segala kegelisahan dan ketegangan batin itu. Setelah kelegaan yang bersifat sementara itu mereka rasakan, mereka akhirnya akan bertambah gelisah dan goncang, lalu mencari sasaran yang lebih hebat lagi, dan demikianlah seterusnya yang akhirnya akan sengsaralah mereka sendiri karena menjadi korban dari segala segi.⁴⁷

f. Kurangnya didikan agama

Menurut Zakiah Daradjat disini didikan agama yang dimaksud bukanlah pelajaran agama yang diberikan

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, 48-56.

secara sengaja dan teratur oleh guru sekolah saja. Akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil, dengan jalan membiasakan si anak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik, misalnya dibiasakan menghargai hak milik oranglain, dibiasakan berkata terus terang, benar dan jujur, diajar mengatasi kesukaran-kesukaran yang ringan dengan tenang, diperlakukan adil dan baik, diajar suka menolong, mau memaafkan kesalahan orang, ditanamkan rasa kasih sayang sesama saudara dan sebagainya.

Kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan jiwa ajaran agama itu, akan dapat tertanam dengan mudah pada jiwa si anak, apabila orang dewasa disekitarnya (terutama bapak-ibu) memberikan contoh-contoh dari sifat yang baik itu dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena anak-anak lebih cepat meniru dari pada mengerti kata-kata yang abstrak itu.

Akan tetapi amat di sayangkan, melihat kenyataan banyaknya orangtua yang tidak mengerti ajaran agama yang dianutnya, bahkan banyak pula memandang rendah ajaran agama itu, sehingga didikan agama itu praktis tidak pernah dilaksanakan dalam banyak keluarga. Disamping didikan agama yang tidak diterima si anak pada masa kanak-kanak dirumah, maka di sekolahpun pendidikan agama itu pada masa yang lalu belum mendapat perhatian. Pelajaran agama dianggap kurang penting, tidak mempengaruhi kenaikan kelas anak-anak. Disamping itu guru-guru agama sering sekali dianggap rendah sehingga akhirnya anak-anak tidak mendapat didikan agama yang benar-benar, baik dari orangtuanya, maupun dari guru sekolahnya.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh

karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁴⁸

Dengan tidak kenalnya anak akan jiwa agama yang benar, akan lemahlah hati nuraninya (super-ego) , karena tidak terbentuk dari nilai-nilai masyarakat atau agama yang diterimanya waktu ia masih kecil. Jika hati nuraninya lemah, atau unsur pengontrol dalam diri si anak kosong dari nilai-nilai yang baik, maka sudah barang tentu akan mudah mereka terperosok ke dalam kelakuan-kelakuan yang tidak baik dan menurutkan apa yang menyenangkannya waktu itu saja, tanpa memikirkan akibat selanjutnya.

Kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama, yang dibentuk sejak si anak lahir, akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian si anak. Apabila kepribadiannya dipenuhi oleh nilai-nilai agama, maka akan terhindarlah dia dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), 87.

g. Kurang pengertian orangtua tentang pendidikan

Alangkah banyaknya orangtua yang tidak mengerti bagaimana cara mendidik anak. Mereka menyangka bahwa apabila telah memberikan makanan, pakaian dan perawatan kesehatan yang cukup kepada si anak, telah selesai tugas mereka. dan ada pula yang menyangka bahwa mendidik anak dengan keras, akan menjadikannya orang baik dan sebagainya.

Sesungguhnya yang terpenting dalam pendidikan si anak adalah keseluruhan perlakuan-perlakuan yang diterima oleh si anak dari orangtuanya, dimana ia merasa disayangi, diperhatikan dan diindahkan dalam keluarga. Disamping itu ia harus merasa bahwa dalam hubungannya dengan orangtua ia diperlakukan adil diantara saudara-saudaranya, ia merasa aman dan tentram tanpa rasa ketakutan akan dimarahi, diolok atau dibandingkan dengan saudara-saudaranya yang lain. Kebebasan dalam batasan-batas kewajaran tidak terlalu

terikat atau dikekang oleh peraturan-peraturan atau nasehat orangtua.

Apabila si anak merasa tidak disayangi oleh orangtuanya dan merasa kurang mendapat perhatian dari ibu-bapaknya, ia akan berusaha mencari kesayangan itu dengan bermacam-macam jalan. Misalnya dengan kelakuan yang menarik perhatian, sering mengeluh, berkelahi, mengganggu oranglain, tidak mau melakukan apa yang disuruh oleh orangtua dan sebagainya. Maka banyak di antara anak-anak yang menjadi nakal itu, akibat dari perasaan tertekan karena tidak adanya perhatian orangtua, maka kenakalannya dalam hal ini, sebagai hukuman atau pembalasan bagi orangtua.

h. Kurang teraturnya pengisian waktu

Sesungguhnya cara pengisian waktu terluang itu sangat mempengaruhi kelakuan anak-anak. Dalam masyarakat kita, jarang diperhatikan cara yang baik untuk mengisi waktu luang bagi anak-anak. Bahkan ada orangtua yang menyangka, bahwa seluruh waktu si anak

harus diisi dengan sesuatu yang bermanfaat misalnya belajar, atau bekerja menolong orangtua dan sebagainya. Bermain-main, menyalurkan hobynya masing-masing dianggap membuang waktu. Maka anak yang diperlakukan seperti ini akan menggerutu, mungkin melawan kepada orangtua, membolos dari sekolah dan mungkin pula terganggu emosinya.

Perlu kita sadari, bahwa pertumbuhan anak-anak dibawah dari umur 13 tahun ke atas juga membawa perubahan pada seksuil, mereka mulai senang kepada jenis lain dan rasa ingin tahu bertambah besar. Mungkin sekali mereka akan jatuh kepada kejahatan atau keabnormalan seksuil seperti onani, homoseksuil dan sebagainya, jika dorongan-dorongan jiwa baru itu tidak di salurkan dengan pimpinan yang baik kearah pembinaan mental yang sehat.

i. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi

Apabila keadaan sosial, politik dan ekonomi tidak stabil, maka masyarakat akan goncang dan gelisah, karena

setiap perubahan yang terjadi menimbulkan kegoncangan. Karena itu orang harus berusaha menyesuaikan diri terhadap perubahan itu supaya perasaannya bisa stabil dan tenang kembali. Untuk menyesuaikan diri terhadap satu perubahan tidaklah mudah, karena yang harus diubah adalah sikap jiwa, supaya diri dapat menerima perubahan tersebut dan dapat menemukan jalan, bagaimana mengatasinya.

Jika perubahan itu sering sekali terjadi, maka orang harus lebih sering pula berusaha menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan baru yang terjadi. Akan tetapi, perubahan mental dan sikap jiwa tidak dapat dilakukan dengan mudah dan cepat, bahkan orang yang tidak kuat mentalnya mungkin akan susah baginya untuk sering-sering mengubah sikapnya. Memang di negara manapun juga dan di zaman bagaimanapun, perubahan mental spirituil sangat sukar dilakukan. Maka akan kita temukanlah dalam masyarakat, kegoncangan-kegoncangan dan kegelisahan-kegelisahan yang

membawa kepada perasaan-perasaan panik, bingung, marah, sedih dan sebagainya. Perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan itu akan membawa pengaruh yang tidak sedikit atas tindakan dan kelakuan orang.

Kegoncangan dan kegelisahan para orangtua dan atau anggota masyarakat pada umumnya mempengaruhi tindakan dan perlakuan mereka terhadap anak-anak, misalnya mereka akan kurang memperhatikan atau mengacuhkan problema-problema khusus yang dihadapi oleh anak-anak mereka. bahkan mungkin mereka akan sering memarahi atau melepaskan kegelisahan hatinya kepada anak-anaknya sendiri. Disamping itu anak-anak sendiri telah lebih dulu merasakan gelisah melihat orangtuanya gelisah.

j. Kemerosotan moral dan mental orang dewasa

Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang

selalu terjadi dalam masa transisi.⁴⁹ Orang mengatakan bahwa semakin maju pengetahuan, semakin kurang pegangan orang pada agama, dan semakin mudahlah orang melakukan hal-hal yang dulu berat sekali bagi mereka untuk mencobanya. Dalam masyarakat modern yang sudah begitu mengagungkan pengetahuan, kaidah-kaidah moral dan tata susila yang dipegang teguh oleh orang-orang dahulu menjadi tinggal dibelakang. Dan dalam masyarakat yang telah jauh dari agama, kemerosotan moral orang dewasa sudah lumrah terjadi. Kemerosotan moral, tingkah laku dan perbuatan-perbuatan orang dewasa yang tidak baik, adalah menjadi contoh dan teladan bagi anak-anak remaja, mereka dengan mudah mendapatkan contoh yang akan ditirunya dari orangtuanya sendiri, anggota keluarganya yang lain dari anggota masyarakat dimana ia hidup.

⁴⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2016),262.

k. Banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik

Film dan buku-buku bacaan yang menggambarkan kejahatan-kejahatan, kelihayan penjahat, kelicikan perampok dan pencuri, bandit dan gelora-gelora jiwa muda, banyak sekali disenangi kejahatan, kerusakan moral dan dan kelicikan pelaku-pelaku dalam cerita-cerita tersebut menraik perhatian orang, terutama anak-anak muda yang pada dasarnya juga ada merasa tekanan-tekanan perasaan, baik dari orangtua/keluarganya maupun dari masyarakat luar. Jiwa yang tertekan akan mencari jalan penyalurannya ke luar. Jika penyaluran yang wajar tidak mungkin, maka cara cara yang tidak wajar akan terjadi, antara lain ialah mengidentifikasi (menyamakan) dirinya dengan pelaku-pelaku dalam cerita itu yang cocok dengan dirinya. Bacaan dan film itu memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengungkapkan rasa hatinya yang terpendam, disamping mempunyai pengaruh merangsang anak-anak untuk

mengikuti dan mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari. Akhirnya secara tidak disadari mereka telah meniru atau meneladani pahlawan-pahlawan yang tidak bermoral yang terdapat dalam film dan bacaan-bacaan tersebut.

1. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik

Sekolah bukanlah tempat menuangkan pengetahuan saja bagi murid-murid. Tetapi sekolah seharusnya adalah alam dan lingkungan, dimana si anak benar-benar dapat menumbuhkan kepribadiannya, melegakan batin yang gelisah dan belajar menyesuaikan diri dengan segala situasi dan problema yang dihadapinya. Pekerjaan guru bukan semata-mata “mengajar”, melainkan juga harus mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan-paut dengan pendidikan murid. Demikian juga pekerjaan murid, bukan hanya “belajar” dalam artinya yang tradisional saja, melainkan ia harus berusaha untuk menambah “pengalamannya” dengan tenaganya sendiri.⁵⁰

⁵⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,2001),262.

Apabila guru-guru hanya menjalankan tugas mengajar, tanpa mendekati jiwa, kesukaran dan problema anak-anak, sehingga hubungan dengan murid-murid tidak begitu dekat, maka bagi anak-anak yang tidak mendapat bimbingan yang baik dirumah, juga tidak akan menemukannya disekolah. Bahkan akan menghadapi problema yang berhubungan dengan sekolah, pelajaran, kawan-kawan, peraturan-peraturan dan sebagainya, yang akan menambah sukar bagi anak-anak untuk menyesuaikan diri dan selanjutnya akan timbulah kelakuan-kelakuan yang kurang baik (kenakalan). Guru harus mampu memberikan contoh dari kepribadiannya yang betul-betul baik bagi murid-muridnya.

m. Perhatian masyarakat terhadap pendidikan anak-anak

Disamping pendidikan yang didapat oleh anak-anak di dalam keluarga dan sekolah, amat penting juga peranan yang dimainkan oleh masyarakat, yang merupakan lapangan tempat mencoba melahirkan dirinya,

menunjukkan harga diri dan kebutuhan untuk dapat merasakan bahwa dirinya berguna dan berharga di dalam masyarakat.

Anggota masyarakat seharusnya dapat pula memahami kesukaran-kesukaran yang dihadapi oleh anak-anak dan menolong mereka dalam usahanya mengatasi problemanya. Disamping itu masyarakat jangan memandang remeh atau enteng saja perasaan dan pendapat-pendapat yang diajukan oleh anak-anak remaja, supaya semua yang terasa dalam hati mereka mendapat saluran yang wajar dan sekaligus mendapat perhatian.⁵¹

Diatas dapat kita analisis bahwa menurut Zakiah Daradjat penyebab-penyebab terjadinya kenakalan remaja dengan berbagai bentuk dan cara, di dalam bukunya yang berjudul membina nilai-nilai moral di Indonesia beliau menjelaskan bahwa sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja ialah Kurangnya pembinaan mental, Kurangnya

⁵¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, 119-127.

pengenalan terhadap nilai moral pancasila, Kegoncangan suasana dalam masyarakat, Kurang jelasnya hari depan di mata anak muda dan Pengaruh kebudayaan asing.

Selain itu pula beliau juga menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan kenakaln remaja di dalam bukunya yang berjudul kesehatan mental, yang tidak jauh berbeda dengan yang beliau jelaskan dalam buku sebelumnya. Menurut beliau penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah faktor pendidikan, lingkungan keluarga, ekonomi, masyarakat, sosial politik dan sebagainya. Beliau juga menjelaskan terlalu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kepribadian si anak. Di samping itu juga banyaknya contoh-contoh dari kelakuan yang tidak baik yang mereka dapatkan dari orang dewasa, film-film, cerita-cerita pendek, komik-komik yang tidak mengindahkan nilai dan mutu, tapi hanya memandang segi komersilnya saja.

Jika kita bandingkan dengan pendapat 3 tokoh diatas yang juga menjelaskan tentang penyebab terjadinya kenakalan remaja , menurut A. Natsir sahilun, muhammad rifa'i dan sudarsono jelas ada perbedaan pendapat dengan Zakiah Daradjat, sebenarnya arahnya sama mereka menjelaskan bahwa penyebab terjadinya kenakalan remaja itu dari kurangnya pendidikan agama, faktor lingkungan, kurangnya perhatian orangtua dan lain sebagainya. Akan tetapi Zakiah Daradjat, menurut peneliti lebih luas cakupannya tentang penyebab terjadinya kenakalan remaja itu sendiri. Dan juga Zakiah Daradjat lebih menekankan bahwa penyebab dari semua kenakalan remaja itu adalah kurangnya ilmu jiwa agama si anak dalam artian kurangnya penanaman pendidikan agam terhadap anak.

2. Upaya untuk mengatasi kenakalan remaja menurut

Zakiah Daradjat

Kenakalan remaja yang di alami oleh bangsa kita sekarang ini sudah tidak bisa dihindarkan lagi, usaha untuk mengatasi/menanggulangnya harus segera dilakukan, supaya dapat dicegah meluas dan berkembangnya kenakalan-kenakalan remaja yang sekarang ini menjadi hal yang meresahkan masyarakat indonesia, khususnya orangtua yang mempunyai anak remaja yang dalam usianya seharusnya mendapatkan perhatian khusus agar terhindar dari kenakalan remaja pada umumnya. Upaya penanggulangan terjadinya kenakalan remaja itu setidaknya mampu menghilangkan pengaruh-pengaruhnya dan menghentikan gejalanya.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul membina nilai-nilai moral di indonesia, beliau menjelaskan bahwa kenakalan anak dan remaja adalah persoalan yang sangat kompleks dan disebabkan oleh bermacam-macam faktor , maka dalam penanggulangannya,

memerlukan bermacam-macam usaha, antara lain yang terpenting adalah usaha preventif, agar kenakalan itu dapat di bendung dan tidak menular kepada anak yang masih baik. Tentu saja usaha represif dan rehabilitasipun perlu diperhatikan, agar anak yang nakal dapat diperbaiki dan kembali hidup sebagai anggota masyarakat yang baik.

Dalam usaha tersebut, peranan agama sangat penting, karena agama memberikan pedoman dan peraturan yang pasti dan dipatuhi dengan sukarela atas dorongan dari dalam diri sendiri bukan karena paksaan dari luar.

Jika kita berbicara agama, dalam penanggulangan masalah kenakalan anak itu, kita tidak akan banyak membicarakan masalah hukum dan ketentuan-ketentuan yang tegas dan pasti saja, akan tetapi, yang jauh lebih penting dari itu ialah bagaimana caranya kita mendidik anak, agar keyakinan agama dapat menjadi pengendali akhlaknya dan sekaligus menjadi alat pengontrol atas setiap tindak yang akan dilakukannya. Maka agama sekaligus dapat bersifat

preventif, kuratif dan konstruktif bagi akhlak si anak. Hal tersebut hanya mungkin, apabila agama itu masuk dalam konstruksi pribadinya, yang berarti bahwa unsur agama terdapat dalam pribadinya. Untuk itu agama harus masuk bersamaan dengan pembinaan pribadi anak sejak pranatal.

Zakiah Daradjat menjelaskan beberapa usaha untuk mengatasi terjadinya kenakalan remaja , diantaranya :

➤ **USAHA PREVENTIF**

A. BIDANG-BIDANG PENDIDIKAN

1. Pendidikan pranatal

Dalam perawatan jiwa, ternyata bahwa keadaan ibu yang sedang mengandung, ada pengaruhnya dalam kondisi mental si anak yang dikandungnya di kemudian hari. Di antara pengaruh buruk yang banyak terdapat dalam penderita kejiwaan adalah perasaan *unwanted* (merasa tidak diinginkan kelahirannya oleh orangtua).

Karena itu, dalam perawatan jiwa perlu sekali diketahui suasana keluarga, perasaan ibu/bapak, keadaan ekonomi rumah dan sebagainya ketika si anak dalam kandungan, supaya dapat diperkirakan faktor negatif apa yang telah mempengaruhi si anak sejak ia dalam kandungan. Dalam usaha menghindarkan penderitaan anak yang akan lahir kemudian hari, perlulah orangtua dan calon orangtua dididik atau diberi pengertian dan pembinaan, agar dapat menciptakan suasana yang menolong bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi anaknya di kemudian hari.

Jika kita meneliti ajaran islam dalam hal ini, sungguh kita akan merasa kagum, karena pedoman hidup, mulai dari memilih jodoh, akad nikah, cara bergaul dalam keluarga, hak dan kewajiban serta ketentuan lainnya sampai kepada yang sekecil-kecilnya ada, sehingga ketentraman

dan kebahagiaan keluarga akan terjamin dan selanjutnya anak yang lahir dari keluarga akan terjamin dan selanjutnya anak yang lahir dari keluarga itupun akan bahagia dan aman tentram pula.

Intinya menurut Zakiah Daradjat pendidikan prantal disini orangtua akan menjadi penanggung jawab atas pembinaan pribadi anak dikemudian hari, orangtua harus paham tentang pendidikan agama dalam memberikan pendidikan kepada anaknya sejak di dalam kandungan. Agar kelak anak yang akan lahir dari keluarga tersebut dapat memulai hidupnya dengan dasar yang sehat, penuh kasih sayang, dan rasa aman.

4. Pendidikan agama dalam keluarga

Pendidikan agama yang dimaksud Zakiah Daradjat disini adalah pembinaan jiwa agama pada anak. Atau dengan kata lain “pembinaan pribadi” anak sedemikian rupa, sehingga segala tindak

tanduknya dalam hidup, sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan agama dalam keluarga, adalah pendidikan yang berjiwa agama, terutama bagi kanak-kanak masih dalam fase pendidikan pasif, ketika pertumbuhan kecerdasannya masih kurang sekali. Orangtua, harus memberi contoh dalam hidupnya, misalnya biasa beribadah shalat, dan berdoa kepada tuhan, di samping mengajak untuk meneladani sikap tersebut. Sedangkan dalam pergaulan dan perlakuan terhadap anak, harus tampak kasih sayang, kejujuran, kebenaran, dan keadilan segala hal.

Pembinaan akhlak, sebenarnya dimulai sejak anak lahir, dengan perlakuan orangtua yang sesuai dengan ketentuan akhlak, dan di lanjutkan dengan membiasakan anak melakukan sopan santun yang sesuai dengan agama, serta

mendidiknya agar meninggalkan yang tercela dan terlarang dalam agama.

Kepercayaan agama pada anak bertumbuh melalui latihan yang diterimanya dalam keluarga, apabila latihan agama itu tak dilahirkan pada waktu kecil, maka ia akan dewasa dengan perasaan yang kurang peduli terhadap agama, dan tindakannya sudah tentu kurang acuh terhadap agama. Dalam usia remaja, anak mengalami perasaan dan kecenderungan yang kadang-kadang menggelisahkannya, karena bertentangan dengan nilai moral yang terdapat dalam masyarakat, maka dalam hal seperti itu, si anak memerlukan suatu kekuatan luar untuk menolong dirinya dalam mengatasi persoalan tersebut. Untuk itu perlulah keluarga itu mengerti dan mengetahui ciri-ciri perkembangan yang dilalui oleh anaknya pada setiap umur. Sehingga jiwa anak dapat dibina dengan nilai yang terdapat dalam agama.

5. Pendidikan Agama disekolah

Agama sebagai sumber sistem nilai merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada kerdihaan Allah.⁵²

Pendidikan agama disekolah disini bukanlah pendidikan yang diberikan oleh guru agama saja, akan tetapi mencakup seluruh isi pendidikan yang diberikan tiap-tiap guru, segala peraturan yang berlaku disekolah dan seluruh suasana dan tindakan yang tercermin dalam tindakan semua staf pendidikan, pegawai dan alat yang dipakai.

⁵² Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta : Pt Bulan Bintang, 1987), 58.

6. Pendidikan Agama dalam masyarakat

Setelah pembinaan jiwa agama dimulai di rumah dan dilanjutkan disekolah, harus diteruskan dan dikembangkan dalam masyarakat. Karena anak dan remaja dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadinya banyak terpengaruh oleh lingkungan teman-temannya yang biasa melakukan pelanggaran (nakal), maka anak tadi akan ikut secara tidak sadar menjadi nakal dan suka melakukan pelanggaran pula.

Dengan pendidikan agama, yang berjalan terus menerus dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, dapat kita harapkan terhindarnya anak dan remaja dari kenakalan dan perbuatan yang mengganggu kebahagiaan mereka dan masyarakat, serta dapat hidup dan bertumbuh menjadi orang dewasa yang sehat mentalnya.

7. Bimbingan terhadap anak dan orangtua

Bimbingan hidup bagi anak di dalam kegiatannya sehari-hari baik dalam pengisian waktu senggang, dalam pergaulan, maupun dalam kehidupan masyarakat perlu sekali. Hendaknya orangtua dan orang dewasa pada umumnya, mengajak anak remaja aktif bersama mereka dalam kegiatan sosial dan agama. Dan sebaliknya, kita pun harus membimbing orangtua, agar mereka pun mengendalikan diri sedemikian rupa, sehingga dapat menjadi contoh dari teladan, yang menyenangkan bagi anak dan remaja. Orangtua perlu mengetahui bahwa anak dan remaja, walaupun mereka nakal, perlu mendapatkan rasa kasih sayang dan penghargaan, demi pembinaan pribadinya.

B. BIDANG SOSIAL

1. Bantuan sosial

Suatu kegiatan pemerintah yang dapat dipujikan ialah perhatian dan bantuan sosial yang telah diberikan kepada masyarakat, anak dan remaja. Dalam agama islam, bantuan sosial itu sangat penting, dimana dengan tegas diwajibkan memelihara anak yatim, anak terlantar, fakir miskin, orang yang sengsara dalam perjalanan, orang yang menuntut ilmu, orang yang ditumpuki hutang. Kewajiban menolong itu adalah atas orang yang mampu dan sanggup.

Bantuan sosial itu harus pula dengan jiwa agama, supaya yang memberi dan diberi sama-sama mendapat manfaat dan kelegaan batin, tidak ada penyesalan, kekecewaan, keangkuhan dan kecil hati.

2. Penilaian dan pengawasan yang ketat terhadap pengaruh kebudayaan asing

Belakangan ini kita telah meraskaan betapa beratnya tekanan budaya asing terhadap para remaja kita, sehingga sebagian mereka telah betul-betul tenggelam dalam kehancuran mental, yang perawatannya belum tentu dapat mengembalikan kesehatan mentalnya. Dalam menilai kebudayaan asing itu, kita harus tegas dan berdasarkan patokan yang pasti. Jangan sampai dalih kemajuan modern dan metropolitan, digunakan untuk menerima segala kebudayaan yang bergelimang dengan kemaksiatan yang akan menghancurkan moral anak remaja kita.

C. BIDANG KESEHATAN

1. Pembinaan kesehatan mental

Kenakalan anak dan remaja yang terjadi oleh karena gangguan emosi. Emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan

yang terjadi pada tubuh sebagai respons terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar.⁵³ maka cara melindungi mereka dari kenakalan itu ialah dengan jalan menghindarkan mereka dari gangguan emosi itu, yaitu menjauhkan mereka dari konflik, frustrasi, cemas dan sebagainya. Cara tersebut dapat dilakukan dengan memperbanyak biro konsultasi jiwa.

Menurut Zakiah Daradjat dalam pembinaan mental cara paling tepat dan baik adalah pembinaan jiwa agama. Apabila jiwa agamanya telah menjadi bagian dari pribadinya, maka dengan sendirinya batinnya akan lega dan kenakalan-kenakalan tidak akan terjadi.

3. Pembinaan kesehatan fisik

Kesehatan jasmani mempengaruhi pula perasaan dan kesehatan mental pada umumnya. Dalam pembinaan kesehatan jasmani itu, tidak

⁵³ Eneng Muslihah, Muhammad Muhib Alwi, Anis Fauzi, *Psikologi Perkembangan* (Banten : FTK Banten Press, 2015), 257.

dapat kita lepaskan hukum dan ketentuan agama.

Dalam pembinaan kesehatan itu banyak pula suruhan dan kewajiban terhadap diri sendiri, misalnya menjaga kesusilaan, gerak badan, olah raga, makanan dan minuman yang sehat dan sebagainya.

D. USAHA MENGURANGI DAN MENGHILANGKAN PENYAKIT MASYARAKAT

Penanggulangan penyakit masyarakat adalah salah satu usaha untuk mengatasi kenakalan anak dan remaja , yang barangkali lebih berbahaya dari pada kenakalan anak dan remaja. Dalam penanggulangan penyakit masyarakat itu, kita harus mengadakan pembinaan terhadap masyarakat dengan segala usaha. Diantaranya yang terpenting adalah pembinaan jiwa agama. Untuk pembinaan masyarakat dan pengurangan penyakit masyarakat itu dapat diadakan :

- a. Pembinaan dengan ceramah, kursus, diskusi dan sebagainya
- b. Penyelesaian persoalan dengan biro-biro konsultasi
- c. Pendidikan agama secara intensif
- d. Pengawasan terhadap penelwengan orang dewasa
- e. Pelarangan terhadap hiburan yang melanmgar agama, dan sebagainya.

➤ **USAHA-USAHA REPRESIF**

A. BIDANG HUKUM DAN ACARA PIDANA

Anak dan remaja yang telah melakukan kenakalan memang perlu diadakan pengusutan, penahanan, penuntutan dan hukuman, guna menjamin rasa aman pada masyarakat dan anak yang nakal itu sendiri. Dalam hal tersebut perlu di sadari bahwa anak dan remaja yang nakal tersebut perlu diperbaiki untuk diterima kembali dalam masyarakat yang terhormat.

B. SARANA-SARANA REPRESIF

Jika kita berbicara tentang tempat peradilan dan tempat tahanan. Maka perlu diingat pula fungsi peradilan tersebut bagi anak. Hendaknya berfungsi pendidikan, karenanya harus dijauhkan dari keadaan yang bertentangan dengan pendidikan dan agama. Misalnya tahanan harus dijaga, agar kenakalan yang satu tidak menular kepada yang lain dan tiap tempat supaya menampung anak yang sejenis (laki-laki atau perempuan) saja dan yang sebaya. Kesehatan, makanan dan perlakuan yang diterima supaya tidak menyimpang dari ketentuan agama.

➤ USAHA-USAHA REHABILITASI

A. BIDANG MENTAL DAN SPIRITUAL

Bidang mental dan spiritual sangat menonjol dalam usaha rehabilitasi. Karena kenakalan lebih banyak disebabkan oleh kondisi mental. Dalam usaha rehabilitasi dalam bidang ini pada intinya lebih bisa

mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meminta ampunan dan pertolongan kepadaNYa.

B. BIDANG FISIK

Mungkin dalam bidang fisik, yang perlu diperhatikan adalah kesehatan mereka. mereka diberi latihan olah raga, pengisian waktu yang sehat, jangan sampai mereka merasa disakiti atau dianiaya (larangan agama).

C. BIDANG SOSIAL

Dalam usaha memperbaiki anak dan remaja yang telah terlanjur menjadi nakal, perlulah semua faktor yang ikut mempengaruhi diperbaiki. Kadang-kadang penyebabnya adalah lingkungan sosial yang jauh dari agama, dimana nilai yang dianut oleh lingkungan mungkin bertentangan dengan nilai yang terdapat melakukan hal yang terlarang.

Dalam memperbaiki bidang sosial anak dan remaja itu sendiri, suasana keagamaan harus dihidupkan di tengah-tengah mereka, agar mereka

mempunyai kecenderungan bersama untuk menjalankan agama dan merasa gembira diterima kembali oleh lingkungan teman-temannya. Dalam hal ini, ajaran islam mengenai bertobat, perlu sekali dilaksanakan dan dirasakan oleh mereka.

D. SARANA-SARANA REHABILITASI

Diantara sarana yang dapat menolong dalam merehabilitir anak dan remaja yang nakal, adalah kantor dan biro konsultasi, yang dapat menampung setiap persoalan yang terjadi pada anak, maka seyogianya di tiap sekolah, harus ada semacam biro konsultasi, yang dapat menyelesaikan persoalan anak-anak. Bagi anak-anak yang tidak sekolah, perlu diadakan biro konsultasi itu di tiap Rt atau Rw sebaiknya mengambil tempat di mesjid atau langgar. Guna mendekatkan anak kepada tuhan, disamping menolongnya mengatasi problema hidupnya.

Selain penjelasan tentang upaya untuk mengatasi kenakalan remaja diatas, Zakiah Daradjat juga menjelaskan di dalam bukunya yang berjudul kesehatan mental. Terlihat jelas bahwa beliau sangat memerhatikan remaja khususnya remaja di indonesia. Karena menurut beliau, persoalan remaja adalah persoalan yang sangat penting untuk dibahas, terlebih dengan masalah moral yang dihadapi oleh para remaja saat ini sehingga menyebabkan kenakalan remaja yang meresahkan keluarga bahkan lingkungan masyarakatnya.

Untuk mengembalikan anak-anak yang nakal kepada budi pekerti yang baik atau kepada kelakuan yang sehat, menurut Zakiah Daradjat untuk menghindarkan anak-anak dari kegelisahan dan kenakalan-kenakalan dapat diadakan usaha-usaha preventif antara lain :

a. Pendidikan Agama

Pendidikan agama harus dimulai dari rumahtangga, sejak sianak masih kecil. Pendidikan agam tidak hanya berarti memberi pelajaran agama kepada anak-anak yang belum lagi mengerti dan dapat menangkap pengertian-Opengertian yang abstrak. Akan tetapi yang terpokok adalah penanaman jiwa percaya kepada tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama.

Intinya adalah apabila kepribadian si anak terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang baik, maka dengan sendirinya nilai-nilai dan kaidah-kaidah moral agama itulah yang akan menjadi sendi-sendi dalam pertumbuhan kepribadiannya, yang selanjutnya kepribadian itu dapat mengendalikan keinginan-keinginan yang tidak

baik atau yang bertentangan dengan kepentingan orang-orang lain.

b. Orangtua harus mengerti dasar-dasar pendidikan

Apabila pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh si anak sejak kecil merupakan sebab-sebab pokok dari kenakalan anak-anak, maka setiap orangtua haruslah mengetahui betul-betul dasar-dasar pengetahuan yang minimal tentang jiwa si anak dan pokok-pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat si anak.

Untuk itu perlulah secepat mungkin para orangtua dan calon-calon orangtua mempelajari dasar-dasar minimal yang harus terdapat dalam pendidikan. Hal ini mungkin dengan bantuan ahli-ahli dan kemauan orangtua untuk memahami diri dan anak-anaknya.

c. Pengisian waktu terluang dengan teratur

Menurut Zakiah Daradjat, dalam pengisian waktu terluang dengan teratur disini adalah dengan tidak membiarkan si anak mencari jalan sendiri. Anak-anak terutama yang sedang meningkat usia remaja, sedang sibuk dengan dirinya sendiri, karena mereka sedang menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan menemui banyak sekali problema-problema pribadi. Apabila mereka tidak pandai mengisi waktu terluang, mungkin mereka akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri, akan menjadi pengelamun, jauh dari kenyataan.

d. Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan

Diantara anak-anak yang nakal itu, ada yang membutuhkan perawatan jiwa atau bimbingan khusus, misalnya anak-anak yang menjadi nakal, karena merasa tidak di sayangi sejak kecil, lalu

menjadi sakit hati kepada orang-orang tertentu atau kepada masyarakat temannya. Dalam pengalaman perawatan jiwa terhadap anak-anak yang nakal, banyak anak-anak yang tertolong dengan cara menyenangkan hatinya. Kebanyakan anak-anak remaja menderita kegelisahan dan kebingungan karena mereka tidak mengerti akan pertumbuhan yang sedang mereka lalui dan tidak adanya pengertian dari orangtua dan masyarakat terhadap mereka, sehingga menambah penderitaan mereka.

Karena itu perlulah adanya markas-markas penyuluhan dan bimbingan di tiap sekolah atau di tiap daerah untuk menampung kesukaran-kesukaran anak-anak tersebut.

e. Pengertian dan pengamalan ajaran agama

Apabila seseorang beragama tanpa mengerti ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama tersebut, akan berakibat tidak

diamalkannya ajaran agama tersebut. Maka orangtua diharapkan memberikan didikan budi pekerti yang sesuai dengan agama kepada anak-anaknya, dan orangtuanya sendiri pun harus menjadi teladan untuk anak-anaknya.

- f. Penyaringan buku-buku cerita, komik, film, dan sebagainya

Hendaklah setiap cerita yang dibaca, dilihat atau didengar oleh anak-anak mempunyai mutu dan nilai-nilai pedagogis dan psikologis, agar jangan sampai mereka menemukan teladan-teladan yang tidak baik dalam cerita-cerita tersebut. Karena anak-anak akan lebih cenderung meniru, menghayalkan atau mengidentifikasikan dirinya dengan cerita-cerita tersebut.

Setelah kita mengetahui apa itu kenakalan remaja, sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja, pada akhirnya kita tidak bisa membiarkan penyakit ini semakin meluas dan dibiarkan begitu saja,

karena akan berdampak negatif pada diri anak dan juga merugikan oranglain disekitarnya. Upaya-upaya untuk mengatasi kenakalan remaja sudah dijelaskan diatas oleh beberapa tokoh, jika dibandingkan dengan menurut pemikiran Zakiah Daradjat tentang penyebab terjadinya kenakaln remaja tentu jelas berbeda, karena mereka memiliki sudut pandang yang berbeda. Ketika A.nashir sahilun lebih menekankan upaya mengatasi kenakalan remaja itu sendiri dari sudut pandang psikologi agama, sedangkan Zakiah Daradjat lebih menekankan bahwa upaya untuk mengatasinya itu lebih kepada pendidikan agama yang harus diperkuat entah dilingkungan keluarga, maupun masyarakat sekitarnya. Selanjutnya Zakiah Daradjat juga lebih luas cakupannya dalam meberikan solusi tentang upaya-upaya untuk mengatasi kenakalan remaja tersebut. Akan tetapi semua argumen dari setiap toko juga jelas bahwa

tujuannya untuk mengurangi dan mengatasi terjadinya kenakalan remaja bangsa kita ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Remaja adalah cikal bakal penerus perjuangan bangsa kita ini, jika semua remaja mengalami kenakalan remaja yang disebabkan oleh beberapa faktor penyebabnya maka kita pun harus sigap dalam mengatasi upaya-upaya kenakalan remaja tersebut.

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri. Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Di tinjau dari segi fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa. Oleh karena itu, ada sejumlah sikap yang sering ditunjuka oleh remaja yang menjurus kepada prilaku-prilaku yang tidak baik dan berdampak negatif. Kenakalan remaja yang biasanya kita sebut dengan perbuatan atau prilaku remaja

yang mngacu kepada tingkah laku yang melanggar norma bahkan sangat meresahkan masyarakat terutama keluarganya.

Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, mengkhayal, dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa di sepelekan atau “tidak dianggap”. Untuk itu, mereka sangat memerlukan keteladanan, konsistensi, serta komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa.⁵⁴ Kenakalan remaja yang terjadi tidak timbul secara tiba-tiba begitu saja, ada beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja tersebut.

Setelah peneliti menganalisa tentang sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja dan upaya untuk mengatasi kenakalan remaja tersebut dengan berbagai sudut pandang pemikiran 3 tokoh, yaitu A. Natshir Sahilun, Muhammad Rifa'i dan Sudarsono. Jika kita bandingkan ketiganya dengan pemikiran Zakiah Daradjat tentu jelas berbeda pandangannya. Akan tetapi tujuannya sama menjurus untuk melakukan upaya-upaya untuk menghentikan atau mengurangi terjadinya kenakalan remaja.

⁵⁴ Mohamad ali, mohamad asrori, *psikologi remaja*, 18.

Menurut Zakiah Daradjat ada 13 faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja. Menurut Zakiah Daradjat faktor terpenting yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja adalah faktor pendidikan agama.⁵⁵ Dimana faktor pendidikan adalah hal yang sangat penting harus ditanamkan dalam diri si anak sejak si anak mulai dalam kandungan. Peran orangtua disini sangat dituntut agar mengerti bahwa pentingnya pendidikan agama untuk tumbuh kembangnya anak hingga dewasa kelak.

Alasan yang penulis anggap penting terhadap pembahasan mengenai sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja dan upaya untuk mengatasinya menurut Zakiah Daradjat adalah selain tokoh Zakiah Daradjat adalah salah seorang guru besar ilmu pendidikan yang mempunyai sejumlah pemikiran dan ide menyangkut masalah remaja di Indonesia. Selain itu adanya asumsi bahwa merebaknya fenomena kenakalan remaja yang terjadi belakangan ini, sebagai salah satu pemicunya adalah minimnya pemahaman orangtua terhadap anak. Diantara tokoh-tokoh diatas

⁵⁵ Zakiah Daradjat, kesehatan mental, 120.

sepakat bahwa dalam membina remaja harus melakukan berbagai pendekatan, terutama pendekatan agama menjadi syarat muthlak.

Kenakalan remaja yang terjadi kepada tunas-tunas bangsa atau remaja penerus bangsa kita, tidak dapat kita biarkan begitu saja dan jangan sampai berpengaruh besar tingkat kenakalan itu terhadap remaja kita. Upaya-upaya untuk mengatasi kenakalan remaja harus segera kita lakukan, ada beberapa upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja, diantaranya: pendidikan prantal, pendidikan agama dalam keluarga, pembinaan kesehatan mental dan sebagainya. Akan tetapi Menurut Zakiah Daradjat dari berbagai solusi atau upaya untuk mengatasi kenakalan remaja tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang paling di soroti pemecahannya dengan cara memperhatikan atau memberikan pendidikan agama, penanaman ilmu jiwa agama terhadap anak sejak dalam masa kandungan sekalipun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut Zakiah Daradjat kenakalan remaja adalah baik dipandang sebagai perbuatan yang tidak baik, perbuatan dosa, maupun sebagai manifestasi dari rasa tidak puas, perbuatan dosa, kegelisahan, ialah perbuatan-perbuatan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan oranglain dan diri sendiri.

faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja terdiri dari kurangnya pembinaan mental, kurangnya pengenalan terhadap nilai moral pancasila, kegoncangan suasana dalam masyarakat, purang jelasnya hari depan di mata anak muda, pengaruh kebudayaan asing, kurangnya didikan agama, kurang pengertian orangtua tentang pendidikan, kurang teraturnya pengisian waktu, tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi, kemerosotan moral dan mental orang dewasa, banyaknya film dan buku-

buku yang tidak baik, pendidikan dalam sekolah yang kurang baik, perhatian masyarakat terhadap pendidikan anak-anak.

Upaya untuk mengatasi kenakalan remaja menurut Zakiah Daradjat, terdiri dari : Pendidikan pranatal, pendidikan agama dalam keluarga, pendidikan agama disekolah, pendidikan agama dalam masyarakat, bimbingan anak terhadap anak dan orangtua, bantuan sosial, penilaian dan pengawasan yang ketat terhadap pengaruh kebudayaan asing, pembinaan kesehatan mental, pembinaan kesehatan fisik, usaha mengurangi dan menghilangkan penyakit masyarakat, bidang hukum dan acara pidana, sarana-sarana represif, bidang mental dan spirituil, bidang fisik, bidang sosial dan Sarana-sarana rehabilitasi.

B. Saran-saran

1. Bagi Pendidik

Dari pembahasan tentang sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja dan upaya untuk mengatasinya (studi pemikiran Zakiah Daradjat) yang disampaikan oleh Zakiah Daradjat hendaknya kita lebih bisa memperhatikan usia-usia remaja yang didalam dirinya penuh dengan kegoncangan dan rasa ingin tahu yang tinggi, agar mereka lebih merasa diperhatikan dan tidak melakukan hal-hal yang merugikan oranglain dan membahayakan dirinya sendiri. seorang pendidik memiliki wawasan keilmuan, pengalaman dan juga moral (akhlak) yang mulia karena ia akan menjadi contoh dan teladan bagi anaknya dikelak terlebih untuk memberikan pengajaran tentang pendidikan yang sesuai dengan syariat Islam. Diharapkan materi yang berhubungan dengan lingkup pendidikan Islam diberikan kepada anak didik tidak hanya bersifat teoritis akan tetapi juga diseimbangkan dengan membiasakan dengan sikap yang bersifat praktis dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Lembaga Pendidikan

Dalam hal ini lembaga pendidikan, keluarga lembaga pendidikan formal (sekolah), dan juga lembaga pendidikan informal (masyarakat), hendaknya menjalin suatu hubungan yang harmonis dalam rangka menjaga dan bertanggung jawab atas semua yang menjadi bagian yang harus kita jaga yaitu generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa ini, sehingga mampu terwujud hal-hal yang diharapkan oleh semua pihak dan terhindarnya dari kenakalan remaja yang justru menjadi hal yang harus kita hindari bahkan harus kita musnahkan.

3. Peneliti Selanjutnya

Kelebihan dalam skripsi ini yaitu tentang kajiannya yang lebih mendalam tentang sebaba-sebab terjadinya kenakalan remaja dan upaya untuk mengatasinya yang seharusnya di perhatikan lebih mendalam lagi. Untuk peneliti selanjutnya, harus lebih memperbanyak sumber yang berhubungan dengan masalah ini, baik sumber primer dan sekunder dan peneliti berharap kajian-kajian tentang sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja dan

upaya untuk mengatasinya dapat kembangkan lagi sehingga sesuai dengan perkembangan zaman yang ada tanpa meninggalkan pemikiran-pemikiran yang telah ada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. "Psikologi Sosial" Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Alkaf, Halif Nuraida. " Metodologi Penelitian Pendidikan" Tangerang: Islamic Research Publishing, 2009.
- Ali Muhammad, Muhamad Asrori. "Psikologi Remaja" Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Aziz, Abdul El-Quussy. " Ilmu Jiwa" Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Darwyansyah. "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif" Ciputat : Haja Mandiri, 2017.
- Daradjat, Zakiyah. "Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia" Jakarta : Bulan Bintang, 1971.
- _____, "Problema Remaja Di Indonesia", Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- _____, " Perawatan Jiwa Untuk Anak" Jakarta : Bulan Bintang, 1982.
- _____, " Dasar-Dasar Agama Islam" Jakarta : PT Bulan Bintang, 1987.
- _____, "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam" Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- _____, "Ilmu Pendidikan Islam" Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012.
- _____, "Ilmu Jiwa Agama" , Jakarta : Bulan Bintang, 2015.
- _____, " Kesehatan Mental" Jakarta : Gunung Agung, 2016.

Darmadi, Hamid . “Metode Penelitian Pendidikan” Bandung : Alfabeta, 2011.

Departemen Agama RI, “Alqur’an Dan Terjemahannya” Bandung :CV Penerbit Diponegoro, 2008.

Departemen Pendidikan Nasional. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa” Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 2008.

Desmita. “Psikologi Perkembangan Peserta Didik” Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2016.

Eka,Susanti. “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Zakiah Daradjat”, (Skripsi, Program Sarjana, IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2010).

Hadi, Sutrisno. ” Metodologi Research” Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM,2001.

Huzaimah, Nur. “Pendidikan Islam Perspektif Zakiah Daradjat”,(Skripsi S1, UIN “Maulana Malik Ibrahim”, Malang, , 2010). www.GoogleScholar.Com.

Lexy, Jmoleong. “Metodologi Penelitian Kualitatif” Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014.

Mawangir, Muh. “Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental”. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, Vol. 21, No. 1 (2015): 87-88

Moeljatno, Ny Lamy. “Kriminologi” Jakarta: PT Bina Aksara, 1982.

Muslihah,Engeng, Muhamad Muhib Alwi, Anis Fauzi. “ Psikologi Perkembangan” Banten: FTK Banten Press, 2015.

Nata, Abudin. “Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009.

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Fakultas Tarbiyah Dan
Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2016

Rifa'i, Muihamad. "Sosiologi Pendidikan" Jogjakarta : Ar-Ruzz
Media , 2011.

Sahilun A. Nasir. "Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan
Problema Remaja " Jakarta : Kalam Mulia, 2002.

Soekanto, Soerjono. "Sosiologi Suatu Pengantar" Jakarta:
Rajawali Press, 1991.

Subhan, Arif. " Profil Zakiah Daradjat: Mata Rantai
Pengembangan Psikologi Agama Dan Didikan Islam"
Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Sudarsono. "Kenakalan Remaja" Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2004.

Sudaryono. "Metode Penelitian Pendidikan" Banten : Dinas
Pendidikan Provinsi Banten, 2011.